

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA
SMA NEGERI 1 PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

ARRI ANGGARA
NPM:182410081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1444 H/2022 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوْتِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

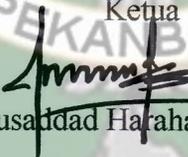
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 25 Agustus 2022 Nomor : 477 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Kamis Tanggal 25 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : **Arri Anggara**
2. NPM : 182410081
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Gama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar
5. Waktu Ujian : 11.00 – 12.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 89,66 (A)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua


Musaddad Harahap, M.Pd.I

Dosen Penguji :

1. Musaddad Harahap, M.Pd.I : Ketua
2. H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag : Anggota
3. Ary Antony Putra, S.Pd.I,MA : Anggota

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Arri Anggara
NPM : 182410081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Jum'at, 7 Januari 2022	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Perbaikan daftar isi	
2.	Jum'at, 7 Januari 2022	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Perbaikan latar belakang.	
3.	Jum'at, 7 Januari 2022	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Perbaikan landasan teori, kerangka konseptual, kerangka berpikir.	
4.	Jum'at, 7 Januari 2022	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penambahan teknik pengujian keabsahan data.	
5.	Jum'at, 12 Agustus 2022	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penambahan hasil dan pembahasan serta perbaikan kesimpulan.	
6.	Jum'at, 12 Agustus 2022	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Perbaikan daftar gambar dan daftar tabel serta abstrak.	
7.	Jum'at, 19 Agustus 2022	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Persetujuan untuk dimunaqosahkan.	

Pekanbaru, 26 Agustus 2022
Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Arri Anggara
Npm : 182410081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**


Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 1007118701

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**


Dr. Zulkarni, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Arri Anggara
NPM : 182410081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

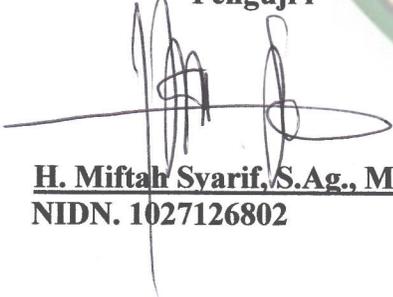
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Ketua


Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 1007118701

Penguji I


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

Penguji II


Dr. Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.
NIDN. 1010078305

**Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Arri Anggara
NPM 182410081
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat atau hasil karya orang lain dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 22 Agustus 2022
Yang



ARRI ANGGARA

NPM: 182410081



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّونِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2472 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Arri Anggara
NPM	182410081
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 19 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12 08 02 488

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayahnya, yang memberikan kesempatan dan pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wassalam yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Alhamdulillah, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Skripsi ini bisa selesai bukan hanya dari kemampuan penulis saja, melainkan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik berupa material maupun nonmaterial dan yang paling utama adalah karena pertolongan dari Allah Subhanahu Wata’ala. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tiada tara, menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Boiran dan Ibunda Sariyah Ngatini selaku orang tua tercinta, sosok yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis, yang senantiasa memberikan dukungan dengan ikhlas bagi penulis dan selalu memberikan bantuan yang tulus baik berupa doa, materi, fikiran demi tercapainya cita-cita penulis khususnya dalam hal penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua jasa kedua orang tua dan kelak Allah SWT menempatkan di surgaNya.
2. Saudara kandung tercinta yakni Beni Afriadi dan Rudiono yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini baik materil maupun nonmateril.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, M.CL selaku rektor Universitas Islam Riau beserta Wakil Rektor I, II, III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di jenjang perguruan tinggi.
4. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, MM.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah bekerja keras demi kemajuan Fakultas Agama Islam ini.
5. Bapak Miftah Syarif, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UIR yang telah berusaha keras untuk memajukan Prodi Pendidikan Agama Islam ini.
6. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Sekretaris Prodi PAI sekaligus pembimbing yang telah banyak berkontribusi kepada penulis, baik dari segi pemikiran, tenaga, waktu dan terus sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A selaku Penasihat Akademik (PA) yang selalu siap membantu setiap permasalahan penulis selama perkuliahan sekaligus sebagai dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi terciptanya skripsi yang baik dan benar.
8. Bapak Dr. Ary Antony Putra, M.A Selaku Dosen penguji II yang telah berkontribusi pemikiran agar penelitian ini menjadi terarah dan sesuai dengan standar penulisan karya ilmiah.
9. Dosen serta segenap karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
10. Para sahabat, Usman, Amin, Arafat, Yoga, Egi, Salsabila, Desy, Aswindari, Ermita, Ridho, Teguh, Pardi, Sofwan, Qodri, Zaidi, Zul, Reza, Hafizi, Arswan, Jannata Anhar, Dede, yang selalu memberikan support dan banyak berkontribusi dalam memberikan bantuan maupun saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu namanya.
12. Keluarga besar Hikmah, Yayasan An-Nur Hangtuah dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Universitas Islam Riau yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini.
13. Bapak Makhsus, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk bisa melakukan penelitian di sekolah tersebut.

14. Bapak Makhsus, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk bisa melakukan penelitian di sekolah tersebut.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu nama dan gelarnya, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kontribusi yang diberikan dan semoga hubungan silaturahmi antara penulis dan semua pihak di atas dapat terjaga hingga dapat bertemu kembali di surgaNya Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis berharap kepada pembaca agar dapat memberikan saran, masukan maupun kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi terciptanya tugas akhir yang jauh lebih baik lagi kedepannya.

Pekanbaru, 1 Juni 2022

Penulis

Arri Anggara

NPM. 182410081

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Konsep Teori.....	11
B. Penelitian Relevan	55
C. Kerangka Konseptual.....	58
D. Kerangka Berpikir.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	63
D. Informan Penelitian.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	67

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 70

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 74

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 74

B. Pembahasan 112

BAB V PENUTUP 123

A. Kesimpulan 123

B. Saran-Saran..... 123

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gejala Permasalahan	7
Gambar 2 : Kerangka Berpikir.....	61
Gambar 3: Guru Memberikan Motivasi di Luar kelas	87
Gambar 4: Guru Melatih Siswa Membuat Biopori	106
Gambar 5: Siswa Berkreasi dengan Kardus Bekas	109



DAFTAR TABEL

Tabel 0 1: Konsep Operasional.....	59
Tabel 0 2: Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	63
Tabel 0 3: Identitas Sekolah.....	76
Tabel 0 4: Struktur Organisasi Sekolah.....	77
Tabel 0 5: Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	77
Tabel 0 6: Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022.....	79
Tabel 0 7: Data Sarana dan Prasarana.....	80



ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 PERHENTIAN RAJA

ARRI ANGGARA

182410081

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kepedulian lingkungan siswa di SMAN 1 Perhentian Raja. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena yakni: masih terdapat beberapa siswa yang suka membuang sampah sembarangan, tidak menyiram tanaman, membiarkan rumput liar di taman, dan kurang menyadari kebersihan toilet. Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa SMAN 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitian ini yakni peran guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa SMAN 1 Perhentian Raja. Informan utama penelitian ini yakni guru PAI di SMAN 1 Perhentian Raja yakni Bapak Das Putra Oktania, S.Pd dan Bapak Sunarya Rangga Putra, S.Hi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan keabsahan data. Adapun hasil dari penelitian ini adalah peran guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan yakni memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah, memberikan motivasi untuk merawat tanaman yang ada di halaman sekolah, membimbing siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memberikan teguran dan nasihat kepada siswa yang merusak tanaman, merancang materi peduli lingkungan, menjelaskan pelaksanaan 7K (Kekeluargaan, Kebersihan, Kenyamanan, Keindahan, Keamanan, Ketertiban, dan Kerindangan), melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan guna memperbaiki lingkungan yang rusak, dan guru PAI melatih siswa untuk melakukan kegiatan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dalam upaya mengelola aktivitas limbah.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATION TEACHER IN REINFORCEMENT OF ENVIRONMENT CARE CHARACTER EDUCATION FOR STUDENTS AT SENIOR HIGH SCHOOL 1 PERHENTIAN RAJA

ARRI ANGGARA

182410081

This research was motivated by lack of students' environment care at senior high school 1 Perhentian Raja. It could be seen from some phenomenon: some students littering, did not flush the flower, let the weeds in the garden, lack of awareness in toilet cleanliness. The formulation in this research questioned how the role of Islamic education teacher in reinforcement of environment care character education for students at senior high school 1 Perhentian Raja Kampar regency. This research was qualitative with case study approach. The object in this research was the role of Islamic education teacher in reinforcement of environment-care character education for students at senior high school 1 Perhentian Raja. The main informant was Islamic education teacher at senior high school 1 Perhentian Raja that was Mr. Das Putra Oktania, S.Pd and Mr. Sunarya Rangga Putra, S.Hi. Data collection technique used interview, observation, and documentation. Data analysis technique used reduction data, display data, and drawing conclusion and data validity. This research finding showed that the role of Islamic education teachers in reinforcement of environment-care character education that was giving understanding to students about the important to take care school environment, they gave motivation to students to take care the plant in school garden, they guided students to keep clean school environment, they gave advice to students who break the plant, arrange environment-care material, explained the implementation of 7K (kinship, clean, comfort, beautiful, safety, discipline, and shade), trained students to develop their skill to fix broken environment, and teacher trained students to do 4R activities (reduce, reuse, recycle, and replace) in effort to manage waste activity.

Keywords: PAI Teachers' Role, Environment-Care Character Education

ملخص

دور مدرس التربية الاسلامية في تأييد التربية الأخلاقية اهتمام إلى البيئة لدى التلاميذ في
المدرسة الثانوية الحكومية الأولى برهنتيان راجا

ارري أنجارا

182410081

كانت خلفية البحث هي قلة اهتمام التلاميذ إلى البيئة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى برهنتيان راجا. وهذا نظرا إلى الظواهر الموجودة منها: وجود التلاميذ الذين يرمون الزبالة في أي مكان، لم يهتموا إلى الزريعة، يتكون العشب في الحديقة، ولم يهتموا إلى نظافة المراض. وأما سؤال البحث هو كيف دور مدرس التربية الاسلامية في تأييد التربية الأخلاقية اهتمام إلى البيئة لدى التلاميذ في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى برهنتيان راجا كمدارس. ونوع البحث هو بحث كيفي بمدخل دراسة حالة. وأما موضوعه دور مدرس التربية الاسلامية في تأييد التربية الأخلاقية اهتمام إلى البيئة لدى التلاميذ في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى برهنتيان راجا. والمخبر الأساسي هو مدرس التربية الاسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى برهنتيان راجا اسمه استاذ داس فوترا أوكتانيا واستاذ سونريا رنجا فوترا. وأما الاسلوب المستخدم لجمع البيانات بالمقابلة والملاحظة والتوثيق. وتحلل البيانات بجمع البيانات، وعرضها والخلاصة وتحقيقها. ونتيجة البحث هي دور مدرس التربية الاسلامية في تأييد التربية الأخلاقية اهتمام البيئة هو إفهام التلاميذ عن أهمية حفظ بيئة المدرسة، إلقاء الدوافع للاهتمام إلى الزريعة في بيئة المدرسة، إشرافهم المدرس ليحافظوا النظافة في بيئة المدرسة، إعطاء التأنيب والنصيحة إلى التلاميذ الذين يفسدون الزريعة، وإعداد المادة التعليمية عن اهتمام إلى البيئة، وشرح عن أداء 7-ك (العشائري، النظافة، الحلاوة، الأجمال، الأمن، التأديبي، والوارف)، ممارستهم لتنمية كفاءتهم لتحسين البيئة الفاسدة وممارستهم لأنشطة 4-ر (الاختصار، إعادة استخدام، إعادة التدوير، الإرجاع)

الكلمات الرئيسية: دور مدرس التربية الاسلامية، التربية الاخلاقية اهتمام إلى البيئة

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari karena tidak hanya memberikan pengetahuan akan tetapi juga mengajarkan tentang karakter. Bangunan literatur menunjukkan bahwa urgensi dari proses pendidikan yang dijalankan adalah untuk membentuk karakter manusia. Pada dasarnya, manusia yang memiliki karakter positif secara signifikan akan berdampak pada perilaku dan juga eksistensinya di masyarakat. Abna Hayati (2016: 1) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter menjadi hal yang mutlak diperhatikan dan dibahas praktisi pendidikan karena menjadi pusat perhatian semua pihak. Sehubungan dengan pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter tersebut menuntut semua pihak untuk berperan aktif agar dapat melaksanakan pendidikan karakter. Salah satu sosok yang berperan penting adalah seorang guru khususnya guru PAI. Menurut Zida Haniyyah (2021: 77) menyatakan bahwa guru sebagai tauladan bagi siswanya haruslah memberikan contoh yang baik sehingga bisa membentuk generasi yang berkarakter baik pula. Oleh sebab itu, guru PAI yang pada hakikatnya tidak hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan saja akan tetapi juga membentuk dan mengembangkan karakter khususnya karakter peduli lingkungan.

Arie Budhiman *et. al.* menjelaskan bahwa terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter, yaitu: (1) Religius atau taat pada agama yang dianutnya, (2) Jujur atau amanah, (3) Toleransi atau menghargai perbedaan, (4) Disiplin atau umumnya mematuhi peraturan yang berlaku, (5) Kerja keras atau etos kerja, (6)

Kreatif atau mampu menciptakan sesuatu yang unik, (7) Mandiri atau tidak bergantung pada orang lain, (8) Demokrasi atau bebas berpendapat, (9) Rasa ingin tahu, (10) Nasionalisme atau semangat nasionalisme, (11) Patriotisme atau rasa kebanggaan terhadap bangsanya sendiri, (12) Mengapresiasi prestasi, (13) Ramah atau supel, (14) Cinta damai, (15) Suka membaca atau giat literasi, (16) Peduli lingkungan atau menjaga lingkungan, (17) Peduli sosial atau gemar membantu, (18) Bertanggung jawab atas segala sesuatu (Syamsul Kurniawan, 2013: 41-42). Berdasarkan 18 nilai pendidikan karakter yang dirumuskan, peneliti berfokus pada salah satu karakter yakni pendidikan karakter peduli lingkungan.

Menurut Irfianti *et. al.* (2016: 73) salah satu karakter yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik yakni karakter peduli lingkungan, hal ini seiring dengan rusaknya lingkungan hidup. Permasalahan yang terjadi pada lingkungan masih menyita perhatian bagi masyarakat. Masalah lingkungan yang terjadi saat ini tidak hanya disebabkan oleh orang dewasa, tetapi saat ini sedang marak diberitakan media mengenai perilaku remaja yang sering merusak lingkungan seperti taman bunga. Perlu diketahui bahwa salah satu tugas utama manusia di bumi adalah menjaga bumi beserta isinya agar tetap nyaman untuk kehidupan dimasa yang akan datang, karena seluruh alam raya diciptakan untuk dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baiknya sebagai sarana beribadah kepada Allah. Namun, apabila manusia menggunakan sumber daya secara berlebihan tanpa memperhatikan dampaknya di masa mendatang, maka hal ini akan berdampak buruk bagi kehidupan manusia dan lingkungannya sendiri (Ariyunita, 2019: 81).

Menurut Ismarti *et. al.* sebagaimana terdapat dalam Agus Sulisty (2018: 46-47) menyatakan bahwa krisis lingkungan telah menjadi masalah global selama abad ini. Berbagai masalah lingkungan seperti pemanasan global, penipisan ozon, krisis air, krisis energi dan kerusakan lingkungan yang semakin diluar batas kendali. Pencemaran lingkungan tidak hanya terjadi di darat, tetapi juga di laut dan di udara. Wilson dalam McNelly *et. al.* pernah menafsirkan bahwa hutan basah di dunia kehilangan 0,2-0,3% spesies setiap tahunnya. Wilson mengungkapkan bahwa jika hutan tersebut dihuni lebih dari 2 juta spesies, maka dunia terimbas kehilangan spesies sekitar 4000 hingga 6000 pertahunnya. Akibat krisis keanekaragaman hayati, maka beberapa spesies akan mengalami kepunahan, maka perlu menjadi pertanyaan berapa lama rusaknya ekosistem hingga berakibat kepunahan suatu spesies. Perlu diketahui bahwa kepunahan suatu spesies dipengaruhi besar oleh ekosistem yang tidak dirusak oleh manusia dan kelompok organisme lainnya (I Made Putrawan, 2014: 74).

Selain itu, terdapat beberapa fakta tentang tingginya tingkat kerusakan lingkungan di Indonesia, antara lain hilangnya 21% dari 133 juta hektar lahan hutan Republik Indonesia akibat tingginya laju deforestasi yang mencapai 1,8 juta hektar/tahun, kerusakan terumbu karang di Indonesia yang mencapai 30% dari total 2,4 juta hektar, tingginya tingkat polusi udara, polusi tanah dan polusi air atau laut. Bahkan beberapa dekade terakhir, daerah pesisir pantai tercemar oleh sampah-sampah plastik dan logam berat yang terbawa arus pantai. Berdasarkan hal tersebut, Allah berfirman dalam Qur'an surah Ar-Rum ayat 41-42, sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (Depag RI, 2012: 409-410).

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa manusia banyak berbuat kerusakan di muka bumi sehingga dampak perbuatan manusia tersebut Allah kembalikan pada manusia itu sendiri sebagai pelajaran. Selain itu, manusia diminta untuk mengadakan perjalanan agar dapat mengambil pelajaran dari orang-orang sebelumnya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu usaha untuk memperbaiki atau menjaga lingkungan. Nilai perlindungan atau menjaga lingkungan digambarkan sebagai sikap atau tindakan yang terus-menerus ditujukan untuk berusaha menghindari kerusakan lingkungan dan bekerja keras untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Perlu adanya gerakan positif di lingkungan sekolah seperti menerapkan nilai peduli lingkungan disertai bimbingan terhadap siswa agar terbiasa berperilaku baik di lingkungannya, sehingga menjadi kebiasaan baik yang tertanam pada diri peserta didik.

Ketika isu lingkungan menjadi sorotan, maka seharusnya guru PAI mengambil peran karena berkaitan dengan akhlak. Guru PAI bukan sekedar menyampaikan ajaran Islam pada aspek ibadah *mahdah*, melainkan turut serta dalam penguatan pendidikan karakter khususnya yang berkaitan dengan isu lingkungan.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang pendidikan karakter peduli lingkungan diantaranya adalah: *Pertama*, Penelitian Jannata Anhar (2019), berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran pembina pramuka sangat berpengaruh terhadap kesadaran siswa terhadap kepedulian lingkungan di SMK Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Kedua*, penelitian Dini Mustika Wati (2019), berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 peran yang dilakukan guru PAI yakni pengajar, pembimbing dan sebagai administrasi sehingga mencapai keberhasilan dalam pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Siman. *Ketiga*, penelitian Melia Rimadhani Trahati (2015), berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan dengan cara pengembangan kurikulum sekolah, pengembangan proses pembelajaran kelas, dan pengembangan kesehatan sekolah sehingga pendidikan karakter peduli lingkungan terimplementasi di SDN Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Keempat*, penelitian Melly Kumala Putry Winarno (2017), penelitian ini menunjukkan hasil berupa pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas dilaksanakan melalui pengembangan kurikulum sekolah, pengembangan proses pembelajaran, dan pengembangan kesehatan sekolah.

Walaupun telah ditemukan berbagai penelitian yang telah dilampirkan sebelumnya terkait pendidikan karakter peduli lingkungan, namun permasalahan ini masih terjadi di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Padahal SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar merupakan sekolah berbasis adiwiyata dan satu-satunya sekolah yang mendapat penghargaan sekolah

adhiyata tingkat provinsi di Kecamatan Perhentian Raja, sehingga hal ini menunjukkan indikasi bahwa sekolah tersebut belum bisa mengoptimalkan program adhiyata. Adhiyata merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya mengatasi permasalahan lingkungan dengan membentuk sekolah berbasis ramah lingkungan dan peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan studi awal berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Peneliti memperoleh informasi dari Bapak Das Putra Oktania selaku guru PAI, menyatakan bahwa masih ada 3 banding 10 siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar yang masih suka membuang sampah sembarangan atau tidak tepat, padahal guru setiap hari selalu mengingatkan untuk membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya. Artinya sekitar 30% dari 425 jumlah siswa yang malas membuang sampah sesuai dengan jenis sampah pada tempatnya, hal ini berakibat pada tercampurnya sampah organik dengan anorganik. Selain itu, ada beberapa tanaman yang terlihat kering dan hampir mati karena kurangnya kepekaan peserta didik dalam menjaga serta merawat tanaman. Kepekaan tersebut berupa kurangnya kesadaran siswa untuk menyiram tanaman dan memberikannya nutrisi tambahan berupa pupuk, padahal guru selalu mengingatkan untuk menyiram tanaman ketika pagi hari dan tidak merusak tanaman atau mencabut bunga serta memberikan pupuk setiap beberapa minggu sekali.

Lebih lanjut, beliau juga menjelaskan bahwa banyak rumput liar yang dibiarkan tumbuh di area taman dan siswa harus selalu diingatkan terlebih dahulu untuk membersihkan rumput liar tersebut. Sejalan dengan hal itu, beliau juga

menjelaskan bahwa terdapat beberapa coretan yang ada di dinding dan meja belajar siswa, padahal guru sudah memperingatkan untuk tidak mencoret-coret dinding dan meja sekolah serta menjaga fasilitas sekolah lainnya. Tentu saja hal ini menjadi suatu permasalahan karena sekolah berbasis adiwiyata tingkat provinsi dan akan melakukan tahap penilaian sekolah adiwiyata tingkat nasional, tapi masih belum mencapai karakter peduli lingkungan yang terlaksana secara optimal. Berikut beberapa foto terkait permasalahan yang peneliti dapatkan di lapangan:

Gambar 1 : Gejala Permasalahan



Gambar 1.1 dinding dicoret



Gambar 1.2 meja dicoret



Gambar 1.3 bunga dipenuhi rumput liar



Gambar 1.4 tumbuhan kering dan hampir mati

Sumber: SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar

Maka, berdasarkan deskripsi problematika tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran aktif guru pendidikan agama Islam untuk menguatkan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Perhentian

Raja Kabupaten Kampar. Peneliti melakukan eksplorasi objek penelitian di Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Berdasarkan hal ini, maka permasalahan karakter peduli lingkungan sangat urgen diteliti dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar”**.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat bahwa peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang tidak memungkinkan untuk meneliti semua jenjang sekolah, maka masalah penelitian dibatasi hanya pada SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar yakni terkait: Peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

C. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini jelas dan terarah maka perlu adanya perumusan, yaitu: Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan di atas adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan

pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kontribusi dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yakni secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya pada lingkup karakter peduli lingkungan tersebut.
- b. Memberikan informasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.
- c. Sebagai pondasi awal referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kualitas dan mutu sekolah tersebut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, agar dapat memahami betapa urgennya pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaganya.
- b. Bagi guru khususnya guru PAI dapat menjadi salah satu rujukan guna penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan dan terus membimbing siswa dalam hal kepedulian terhadap lingkungan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam membuat rancangan kurikulum berbasis wawasan peduli lingkungan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penulisan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN terdiri dari Latar Belakang, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI terdiri dari Konsep Teori, Penelitian Relevan, dan Kerangka Berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan Teknik Pengujian Keabsahan Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang pengajar atau pendidik dalam bahasa Arab secara umum disebut *mu'alim*, *ustadz*, *murabbi*, *mursyid*, *mudaris*, dan *mu'addib*. Kata *mu'alim* berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti menggenggam hakikat sesuatu. Maknanya yakni bahwa setiap *'ilm* memiliki dimensi teoritis dan dimensi amaliah. Seorang pendidik dituntut untuk sanggup mendeskripsikan hakikat ilmu pengetahuan yang diberikannya pada siswa dan menjabarkan dimensi teoritis dan praktisnya, serta berusaha mendorong peserta didik agar bisa mengamalkannya (Muhaimin, 2012: 45).

Oleh sebab itu, seorang *mu'alim* dapat dikatakan sebagai seorang guru yang mendedikasikan ilmunya kepada murid-muridnya. Seorang *mu'alim* lebih menitikberatkan pada ilmu akal. Sebagai seorang *mu'alim*, muatan pendidikan harus ditanamkan dengan ilmu nilai-nilai murni dalam proses melahirkan pribadi-pribadi yang berakhlak mulia.

Kata *ustadz* biasanya dipakai untuk menyebut seorang guru. Hal ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk terlibat secara profesionalis dalam melaksanakan tugasnya. Seseorang dikatakan profesional apabila memiliki sikap yang sangat berdedikatif terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap kualitas proses dan hasil pekerjaannya, serta perbuatan yang senantiasa berusaha untuk memperbaiki dan

memperbarui model atau cara kerja sesuai dengan perkembangan zaman (Muhaimin, 2012: 44).

Peneliti memahami bahwa seorang *ustadz* merupakan gelar terhadap seorang tokoh yang rutin dan profesional mengisi kajian atau ceramah keagamaan dalam rangka memperbaiki umat melalui dakwah. Selain itu, *ustadz* juga merupakan panggilan untuk guru laki-laki atau panggilan *ustadzah* bagi guru perempuan yang berada di pesantren.

Kata *murabbi* berasal dari kata dasar Rabb. Tuhan sebagai *Rabb al-'amin* dan *Rabb al-nas* yang artinya menciptakan, mengatur dan memelihara alam semesta dan segala isinya, termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah bertanggung jawab mengembangkan kreativitasnya agar mampu menciptakan, mengatur dan memelihara alam semesta ini. Berdasarkan pengertian tersebut, maka tugas seorang guru adalah mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan kreativitasnya, serta mengatur dan membina peserta didik agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya (Muhaimin, 2012: 46).

Seorang *murabbi* memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari pada *muallim* karena seorang *murabbi* tidak sekedar *transfer of knowledge* akan tetapi seorang *murabbi* yang berbekal ilmu dan akhlak berusaha mendidik peserta didik agar memiliki pengalaman. Orientasinya terfokus pada memperbaiki kualitas peserta didik sehingga prosesnya juga sangat intens. *Murabbi* dapat peneliti ibaratkan seperti seorang petani yang menanam

benih, lalu benih tersebut ia rawat dengan sepenuh hati hingga petani itu memetik hasilnya.

Kata *mursyid* umumnya digunakan untuk menyebut para guru tarekat (tasawuf). Seorang *mursyid* akan berusaha menyampaikan apresiasi moral kepribadiannya kepada murid-muridnya, baik berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, maupun dedikasi yang mengutamakan keridhaan Allah SWT (*Lillahi ta'ala*). Pengertian *Lillahi ta'ala* tidak selalu berarti bebas, tetapi dapat diperluas menjadi komitmen terhadap hak dan kewajiban manusia. Seorang guru harus mendidik dan mengajar secara profesional, tetapi berhak atas jaminan kehidupan yang layak. Pelajar berhak atas pendidikan dan pengajaran yang berkualitas, tetapi harus membayar gaji sebelum keringat mengering. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa guru adalah sentral identifikasi diri, yakni pusat panutan dan teladan, termasuk pembimbing siswa (Muhaimin, 2012: 48). Seorang yang mendapat julukan *mursyid* merupakan orang yang memelihara jiwa dan dinobatkan melalui *mursyidnya*, artinya julukan *mursyid* didapatkan dari gurunya yang merupakan *mursyid* juga sehingga mendapat izin *irsyad* atau izin membimbing orang lain.

Kata *mudarris* berasal dari akar kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa durusatan*, yang artinya terhapus, menghapus, berakibat jangka panjang, melatih, dan belajar. Keterampilan seseorang akan cepat hilang dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kepekaan informasi dan intelektual

serta mampu senantiasa memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya sehingga *up to date*. Sedangkan *mu'addib* berasal dari istilah adab yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan fisik dan mental. pengajar merupakan orang yang beradab sekaligus memiliki kiprah dan fungsi membentuk peradaban yang berkualitas di masa depan (Muhaimin, 2012: 49).

Peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki berbagai istilah sesuai dengan lakon dan kondisi guru tersebut ketika mengajar. Meskipun memiliki berbagai macam istilah, guru pendidikan agama Islam tetaplah sebagai seseorang yang harus menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik dan bertanggung jawab terhadap karakter peserta didik.

Guru adalah salah satu komponen paling penting yang mengarahkan pada sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian khusus. Figur yang satu ini akan terus menjadi fokus strategis ketika membahas masalah pendidikan, karena guru memiliki keterkaitan dengan seluruh komponen yang ada dalam satuan sistem pendidikan. Guru sebagai figur sentral dalam pembangunan pendidikan yang memiliki pengaruh besar khususnya bagi pendidikan yang diselenggarakan secara formal. Baik dan buruknya peserta didik sangat dipengaruhi oleh guru, guru yang mencetak generasi secara tulus dan ikhlas akan membentuk akhlak yang tertanam pada diri peserta didik terkhusus berkaitan dengan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang dilakukan tidak akan memberikan

pengaruh yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan istilah lain, pemugaran kualitas pendidikan wajib berpangkal berdasarkan pengajar & berujung dalam pengajar pula (Mulyasa, 2013: 5).

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yakni aktivitas bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang akan dicapai. Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang melakukan usaha sadar untuk membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan pengajaran dan latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk bertoleransi dengan agama lain dalam menjaga hubungan yang baik antar umat beragama dan dapat mewujudkan kesatuan nasional (Akmal Hawi, 2013: 19).

Guru yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal dan non formal wajib mendidik dan mengajar. Karena keduanya memiliki peranan yang sangat urgen dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal. Mengajar lebih cenderung mendidik siswa agar menjadi orang yang baik dalam ilmu pengetahuan, tetapi karakter dan jiwa siswa tidak dimajukan dan dibangun, sehingga guru harus berperan dalam pembentukan karakter dan jiwa siswa melalui transfer nilai, yaitu transfer serangkaian nilai kepada siswa (Akmal Hawi, 2013: 9). Perlu diketahui bahwa profesi guru adalah salah satu pekerjaan yang amat mulia karena ia rela mengabdikan dirinya untuk berupaya mengembangkan potensi peserta

didik dengan memberikan pengajaran, pendidikan dan bimbingan sehingga peserta didik dapat menjadi insan kamil (Musaddad Harahap & Ary Antony Putra, 2017: 2).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa secara umum guru PAI sering disebut dengan *ustadz*, *muallim*, *murabbi*, *mursyid*, *mudarris* dan *muaddib*. Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengemban tugas memajukan pendidikan dan pengajaran yang dikaruniai ilmu pengetahuan anak didik dan memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, guru PAI merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mendidik, dan orang yang paham terkait pertumbuhan dan perkembangan intelektual siswa di sekolah serta berperan aktif menanamkan nilai-nilai keislaman dengan tujuan mempersiapkan siswa yang dilandasi keimanan kepada Allah SWT.

b. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai perangkat pelaksana pendidikan membutuhkan persyaratan atau kriteria tertentu agar mampu melaksanakan tugas kependidikan, yaitu guru sebagai profesi yang mulia merupakan perpaduan panggilan hati, teknologi, pengetahuan, ilmu dan seni. Semua aspek tersebut bertumpu pada landasan pengabdian yang utuh disertai dengan penanaman sikap dan kepribadian mulia berlandaskan konsep moral, agama, dan keislaman (Bahril Hidayat & Dian Tri Utami, 2019: 43).

Guru pendidikan agama Islam merupakan guru yang tidak hanya mendidik peserta didik dari segi intelektual saja akan tetapi secara

bathiniyahnya juga. Tidak semua orang mampu menjadi guru PAI berdasarkan hati nuraninya. Hanya orang-orang yang mengabdikan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan bangsa, negara dan agama guna mendidik generasi penerus bangsa menjadi manusia yang kompeten dan bertanggung jawab. Seseorang yang bertekad menjadi guru agama Islam tidaklah sembarang, akan tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Novandi (2021: 17), yaitu..

1) Takwa kepada Allah SWT

Guru pendidikan agama Islam haruslah orang yang memiliki ketakwaan kepada Allah karena bagaimana mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika dirinya sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Seorang guru pendidikan agama Islam merupakan teladan bagi peserta didiknya sebagaimana Rasulullah SAW yang menjadi teladan bagi para umatnya.

2) Berilmu

Ijazah bukan hanya selembar kertas, itu adalah bukti bahwa pemegangnya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk suatu posisi. Guru pendidikan agama Islam haruslah mempunyai ijazah agar diperbolehkan mengajar di sekolah formal. Sebab, untuk menjadi guru di Indonesia haruslah memenuhi persyaratan secara administrasi dan salah satu syaratnya adalah ijazah sarjana. Namun dalam keadaan darurat diperbolehkan, misalnya seperti jumlah peserta didik yang membludak dan jumlah guru kala itu tidak mencukupi maka

sekolah mengambil kebijakan untuk menerima guru yang belum berijazah sarjana. Selain itu, pendidikan non formal seperti di pesantren tidak membutuhkan gelar sarjana dan ijazah sarjana, karena guru yang ada di pendidikan pesantren merupakan orang yang memang ahli dan diakui keilmuannya dalam bidang agama walaupun tidak memiliki gelar sarjana sekalipun.

3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani pada umumnya dijadikan sebagai syarat untuk melamar menjadi seorang guru. Seorang guru yang memiliki penyakit menular akan sangat beresiko bagi kesehatan peserta didiknya. Tidak hanya itu, guru juga akan kurang semangat dalam mengajar.

4) Berkelakuan baik

Karakter seorang guru sangat urgen dalam pendidikan karakter anak didiknya. Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk akhlakul karimah dalam diri peserta didik yang hanya bisa dicapai apabila gurunya juga memiliki akhlakul karimah. Akhlakul karimah guru antara lain seperti mencintai dirinya yang berprofesi sebagai guru, bersikap adil kepada seluruh peserta didik, sabar dan tenang, bahagia, bermartabat, manusiawi, serta bekerjasama dengan masyarakat (Novandi, 2021: 17).

Penjelasan di atas merupakan syarat-syarat minimum menjadi seorang guru pendidikan agama Islam. Namun, berdasarkan pendapat Ahmad Susanto (2013: 292-295), menyatakan bahwa terdapat beberapa

syarat tambahan yang dapat menjadikan guru pendidikan agama Islam menjadi lebih profesional, yaitu:

- 1) Guru harus profesional dalam bidangnya, kreatif dalam pengajarannya, senang dengan profesinya sebagai guru, cinta terhadap peserta didiknya tanpa pilih kasih, mengabdikan semua keahliannya untuk memimpin siswa yang terdidik, menganugerahkan mereka dengan pengetahuan yang bermanfaat, mengajarkan moral dan berusaha untuk menjauhkan mereka dari kebiasaan buruk.
- 2) Harus menjadi *qudwah* (teladan) yang baik kepada orang lain, baik dalam perkataan, perbuatan, dan perilaku. Menjadi teladan yang baik dilakukan dengan cara melakukan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka memenuhi kewajibannya terhadap Allah SWT, masyarakat, peserta didik. guru merasakan kesenangan apabila peserta didiknya memperoleh kebaikan. Guru harus mempunyai kemampuan untuk memaafkan orang lain khususnya peserta didiknya. Apabila terpaksa harus memberikan hukuman terhadap peserta didiknya, maka buatlah hukuman yang mendidik bukan menyakiti yang nantinya dapat menimbulkan dendam di antara guru dan murid.
- 3) Guru harus melakukan apa yang diperintahkan kepada siswanya, sehingga apa yang disampaikan dari mulutnya sesuai dengan apa yang dilakukannya.
- 4) Seorang guru harus memahami bahwa tugasnya adalah menjadi penerus para nabi yang diutus Allah untuk mengajar manusia, mendidik mereka,

dan mempersembahkan mereka kepada penciptanya. Guru yang juga berkedudukan sebagai orang tua haruslah mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada anak didiknya. Ia bertanggung jawab terhadap anak didiknya, baik kehadiran maupun perhatian terhadap pelajaran. Memberikan bantuan terhadap seluruh kesulitan yang dialami peserta didik menjadi tanggung jawab seorang guru. Dalam hal ini, guru harus mampu menyampaikan ucapannya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak didiknya.

- 5) Guru harus menyadari bahwa karakter dan tingkat kecerdasan peserta didik berbeda, oleh karena itu seorang guru harus memiliki hati yang terbuka terhadap perbedaan karakteristik siswa yang berbeda tersebut.
- 6) Guru harus membantu guru-guru lain dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang membangun dan berkonsultasi untuk kepentingan siswa sehingga mereka semua bisa menjadi contoh yang baik untuk semua muridnya.
- 7) Tawadhu' (rendah hati) dalam hal keilmuan. Mengakui kebenaran adalah moral utama dan mengacu pada kebenaran yang lebih baik daripada terus dalam kesalahan. Guru merupakan manusia yang tidak lepas dari kesalahan dan lupa, maka menjadi kewajibannya untuk kembali kepada kebenarannya dan menarik kembali kesalahannya. Murid yang memiliki pendapat atau jawaban yang lebih baik harus diakui oleh guru. Sikap guru yang mengakui kebenaran akan menimbulkan kepercayaan dan kecintaan peserta didik terhadapnya. Sebaliknya, apabila seorang guru

tetap bertahan dengan kesalahannya akan menjatuhkan wibawa seorang guru dan tidak mendapatkan kepercayaan dari peserta didiknya.

- 8) Jujur dan menepati janji. Kejujuran merupakan akhlak mulia yang sudah semestinya dimiliki seorang guru dan diterapkan kepada peserta didiknya. Kejujuran harus ditanamkan dalam diri seorang guru baik berupa ucapannya ataupun perbuatannya. Guru harus menghindari berbohong kepada siswanya bahkan jika konteksnya menyenangkan dan diplomatis. Seorang guru sering mengatakan kepada siswanya bahwa mereka dapat memahami kebohongan meskipun mereka tidak dapat secara langsung menyalahkan guru. Oleh sebab itu, guru haruslah menepati janji dan tidak boleh berbohong.
- 9) Guru harus membekali dirinya dengan sikap sabar. Pendidikan merupakan proses yang panjang dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga perubahan yang diharapkan pada peserta didik dapat langsung dilihat hasilnya. Kesabaran juga diperlukan bagi pendidik dalam menghadapi permasalahan siswa dan permasalahan yang dihadapi dalam mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa syarat menjadi guru PAI haruslah memenuhi standar yang ditetapkan oleh negara dan tempat ia mengajar. Namun, jika berdasarkan syarat pada kesiapan diri guru PAI sebelum mengajar haruslah dibekali dengan akhlak yang baik, sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Allah SWT, dan berilmu khususnya memahami ilmu keagamaan.

c. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan mendorong siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama di masa yang akan datang. Karena besarnya tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didiknya maka guru harus meluangkan waktu untuk kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang bertingkah laku kurang sopan kepada orang lain. Bahkan dengan kesabaran dan kebijaksanaan, seorang guru harus dapat memberikan nasihat yang baik dan mengajar murid-muridnya untuk berperilaku sopan terhadap orang lain.

Memberikan ilmu kepada siswa adalah hal yang mudah, namun membentuk jiwa dan karakter siswalah yang sulit. Karena siswa yang dihadapinya adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang harus dipengaruhi oleh satu kesatuan standar kehidupan yang sesuai dengan ideologi, filfasat dan budaya agama.

Seorang guru bertanggung jawab untuk memberikan seperangkat norma bagi siswa sehingga mereka tahu tindakan mana yang tidak bermoral, dan mana yang bermoral. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah mendidik anak didiknya menjadi manusia bermoral yang cakap dan berguna bagi tanah air, agama, dan bangsanya di masa depan (Akmal Hawi, 2013: 12-13).

Setiap guru harus memenuhi standar persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab pada bidang pendidikan. Guru yang bertanggung jawab terhadap peserta didiknya membuktikan bahwa guru tersebut bertanggung jawab terhadap profesinya. Selain itu, guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mentransmisikan nilai dan standar kepada generasi penerus yakni anak didiknya, sehingga terjadilah proses pelestarian nilai melalui proses pendidikan dan memungkinkan munculnya nilai-nilai baru.

Menurut Mulyasa (2013:18) menyatakan bahwa tanggung jawab seorang guru dideskripsikan ke dalam seperangkat keterampilan yang lebih spesifik, yaitu:

1) Tanggung jawab moral

Setiap guru harus mampu menghayati etika pancasila dan tindakan yang benar secara moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Islam harus memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap muridnya.

2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah

Setiap guru harus menguasai metode belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi panutan bagi siswa, menyampaikan pesan yang baik, menilai hasil belajar dan mengembangkan siswa.

3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan

Setiap guru harus berpartisipasi dan berhasil dalam pembangunan, memiliki kompetensi untuk membimbing siswa dan melayani masyarakat.

4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan

Setiap guru harus berpartisipasi dalam pengetahuan lanjutan, terutama yang menjadi spesifikasinya, dengan realisasi penelitian dan pengembangan yang berkaitan dengan pengetahuan ilmiah.

Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Kevin Ryan dan Karen E. Bohlin menyatakan bahwa secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Inggris yakni *character*, *character* berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang bermakna *to engrave*. John M. Echols dan Hassan Shadily menyatakan bahwa kata *to engrave* memiliki makna melukis atau mengukir, sehingga makna ini dapat dikaitkan dengan lukisan atau ukiran yang terwujud dalam watak manusia (Samrin, 2016: 122).

Kata karakter berdasarkan KBBI yakni kejiwaan, akhlak, adab dan moral yang bersifat unik serta membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan berdasarkan Pusat Bahasa Depdiknas mendefinisikan karakter sebagai bawaan hati, kepribadian, jiwa, budi pekerti, personalitas, sifat, perilaku, tabiat, tempramen dan watak. Jadi, orang yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha untuk selalu melakukan hal-hal terbaik

terhadap Allah SWT (Syafri, 2012: 7). Karakter merupakan ciri khas kepribadian seseorang yang dapat membedakan individu dengan individu lainnya dan ditunjukkan dalam pola perilaku sehari-hari (Miftah Syarif *et. al.*, 2016: 32).

Individu dengan karakter yang superior merupakan seseorang yang mencoba melakukan hal-hal terbaik kepada Allah SWT, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara dalam memaksimalkan potensi intelektual mereka, dan tidak lupa menyertai hati nurani, emosi dan perasaan mereka (Syamsul Kurniawan, 2013: 29).

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai perwujudan nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketangguhan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Karakter merupakan kemampuan individu untuk mengatasi keterbatasan kemampuannya untuk mendedikasikan hidupnya pada nilai-nilai kebaikan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Oleh karena itu, karakter yang kuat membentuk individu menjadi tokoh perubahan bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya. Karakter secara koheren senantiasa terpancar dari hasil kultivasi hati, pikiran, olahraga, serta perasaan dan niat seseorang atau sekelompok orang (Arie Budhiman *et. al.*, 2016: 17).

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan SDM yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan

keterampilannya secara terencana. Oleh karena itu, dalam rangka merencanakan dan mengembangkan karakter anak, diperlukan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya (Sani & Kadri, 2016: 5).

Pendidikan karakter membentuk budi pekerti yang unggul, karena melibatkan aspek teori pengetahuan (kognitif), tindakan atau aksi dan perasaan. Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun perlu dilakukan secara sistematis dan kontinu. Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan membekali dirinya dengan kecerdasan untuk mengendalikan emosinya. Hal ini diperlukan karena untuk mempersiapkan anak dalam menyongsong masa depan (Masnur Muslich, 2014: 29).

Menurut Masnur Muslich (2014: 71) orang yang berkarakter adalah orang yang bermoral positif. Pendidikan adalah pembangunan karakter, yang secara implisit melibatkan pembangunan sifat atau pola perilaku berdasarkan dimensi moral yang positif. Pembentukan karakter manusia diharapkan dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan. Salah satu karakter yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik adalah karakter peduli lingkungan, hal ini seiring dengan rusaknya lingkungan hidup. Menurut Aziz Zindani (2016: 3) lembaga pendidikan berusaha menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik dalam pengelolaan

lingkungan hidup, selain itu karakter peserta didik sangatlah diharapkan agar peduli terhadap lingkungan dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa karakter merupakan elemen fundamental dalam diri manusia yang membentuk kondisi psikologis seseorang menjadi berkarakter dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya sendiri serta nilai-nilai yang sesuai dengannya dalam kondisi yang berbeda.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan berdasarkan TAP MPR No. II/MPR/1993 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan guna menambah kualitas insan di Indonesia, yakni insan yang beriman & bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maju, mandiri, cerdas, tangguh, terampil, kreatif, berkepribadian disiplin, memiliki pandangan hidup untuk bekerja secara profesional. Serta sehat jasmani dan rohani.

Selain itu, merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang layak dalam rangka pendidikan untuk kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan karakter berdasarkan UU No. 19 Tahun 2005 pasal 4 pada intinya yakni membentuk karakter peserta didik. Akhlak (moral) yang luhur dapat menciptakan peradaban bangsa yang layak (Helmawati, 2017: 17).

Atas dasar hal itu, secara formal upaya mempersiapkan untuk kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan program yang mengarah pada pembentukan karakter dan budi pekerti generasi penerus bangsa yang memiliki landasan hukum yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang saat ini semakin meningkat di lingkungan masyarakat. Tidak terkecuali juga pada anak-anak yang masih mengenyam pendidikan di sekolah. Untuk mencegah agar krisis moral tidak semakin parah, maka upaya tersebut digagas oleh pendidikan karakter bangsa.

Pendidikan karakter bangsa yang dilakukan di sekolah memiliki cara dan metode sesuai dengan pakar yang bekerja di area tersebut. Setidaknya ada tiga pendapat yang berkembang di Indonesia. Pertama, menyatakan bahwa pendidikan karakter bangsa diberikan sebagai mata mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pendapat kedua, pendidikan karakter bangsa diberikan secara berintegritas dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan agama, dan mata pelajaran yang relevan dengan pendidikan karakter. Pendapat ketiga, menyatakan bahwa pendidikan karakter bangsa terintegrasi ke dalam suatu mata pelajaran yang relevan (Lilis Rosita, 2018: 7).

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan karakter memiliki fungsi dan tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan produksi pendidikan di sekolah yang mengacu pada pencapaian karakter dan pembentukan akhlak mulia siswa yang berakhlak mulia secara utuh,

seimbang, terpadu dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan intelektualnya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat kelembagaan mengarah pada pembentukan budaya di lingkungan sekolah, misalnya nilai-nilai yang menjadi dasar perilaku, tradisi, simbol-simbol praktik, kebiasaan sehari-hari yang digunakan oleh seluruh elemen sekolah, serta masyarakat yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Budaya sekolah tentu saja memiliki ciri khas, karakter atau jati diri yang menjadi citra sekolah tersebut di kalangan masyarakat.

c. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter diatur dalam peraturan presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Dalam BAB I pasal I disebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter adalah suatu gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui penyelarasan hati, rasa, pikiran dan kegiatan olahraga dengan partisipasi dan kerjasama guru, unit, keluarga dan masyarakat dalam kerangka Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Penguatan pendidikan karakter sudah lama menjadi kebijakan, sejak 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah ditetapkan sebagai gerakan nasional. Satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan

karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan hingga ke pedesaan. Selain itu, diperlukan lebih banyak kebijakan berbasis kearifan global dan lokal untuk menjawab tantangan era yang semakin kompleks. Berdasarkan isu-isu terbaru yang kini terjadi dan menunjukkan ancaman bagi keutuhan dan masa depan bangsa hingga persaingan global. Kebijakan ini akan menjadi dasar bagi perumusan langkah-langkah yang lebih konkret agar penyemaian dan pembudayaan nilai-nilai utama pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh (Sania Natasa, 2020: 22-23).

Gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) mengambil posisi sentral dan strategis ketika pemerintah mencanangkan revolusi karakter bangsa sebagaimana tertuang dalam Nawacita (Nawacita 8), menggagas Gerakan Nasional Revolusi Mental dan menerbitkan RPJMN 2014-2019 berdasarkan Nawacita. Oleh karena itu, gerakan PPK dapat diartikan sebagai perwujudan dari gerakan revolusi mental, sekaligus merupakan bagian integral Nawacita. Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau paling sentral dari pendidikan nasional, sehingga pendidikan karakter menjadi fokus dari pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, gerakan PPK wajib mengintegrasikan, memperdalam, memperluas & sekaligus menyelaraskan berbagai program dan aktivitas pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan selama ini. Berkaitan dengan hal tersebut, integrasi dapat berupa kegiatan orientasi di

dalam kelas, di ruang kelas dan luar kelas (masyarakat). Kegiatan konseling intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler sekaligus melibatkan warga sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pendalaman dan ekspansi dapat dilakukan dengan penambahan dan intensitas kegiatan yang berfokus pada pengembangan siswa, penambahan dan perpanjangan kegiatan belajar siswa dan reorganisasi waktu belajar siswa di sekolah dan di luar sekolah. Selain itu, penyelarasan bisa berupa penyesuaian tugas utama guru, fungsi manajemen sekolah & komite sekolah menggunakan kebutuhan gerakan PPK. Baik saat ini maupun pada masa yang akan datang, pengintegrasian, pendalaman, ekspansi & penyelarasan program dan aktivitas pendidikan karakter wajib dilakukan guna mewujudkan revolusi mental atau revolusi karakter bangsa. Dengan demikian, gerakan PPK merupakan jembatan bagi terwujudnya Nawacita dan gerakan revolusi mental, sekaligus menjadi jantung dari kegiatan pendidikan yang mengarah pada terciptanya revolusi yang berwatak bangsa (Arie Budhiman *et. al.*, 2016: 6).

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dikembangkan & dilaksanakan dengan dilengkapi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai moral universal, yang prinsip-prinsipnya dipertahankan oleh semua individu yang berbeda agama, kepercayaan, keyakinan, sosial dan budaya.
- 2) Perkembangan holistik, yaitu fisik (olahraga), intelektual (pemikiran), estetika (rasa), etika dan spiritual (pikiran hati) berlangsung secara utuh

dan simultan, baik melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, berdasarkan pengembangan budaya sekolah, serta melalui kerjasama dengan masyarakat di luar lingkungan pendidikan.

- 3) Terintegrasi, gerakan PPK sebagai poros penyelenggara pendidikan nasional khususnya pendidikan dasar dan menengah dikembangkan dan dilaksanakan melalui keterpaduan, menghubungkan dan memperkuat berbagai elemen pendidikan, bukan menjadi program tambahan dalam proses penyelenggaraan pendidikan.
- 4) Partisipatif, gerakan PPK dilakukan dengan mengintegrasikan masyarakat sebagai pelaku pendidikan secara universal dalam pelaksanaan gerakan PPK. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak lain yang terkait dapat menyepakati prioritas nilai-nilai utama karakter dan kekhasan sekolah yang diperjuangkan dalam gerakan PPK. Selain itu, setuju dengan jalan dan strategi implementasi gerakan PPK, serta pembiayaan gerakan PPK.
- 5) Kearifan lokal, gerakan PPK berlandaskan dan tanggap terhadap kearifan lokal nusantara yang begitu beragam dan majemuk sehingga kontekstual dan informatif. Gerakan PPK harus mampu mengembangkan dan memperkuat kearifan lokal nusantara agar dapat berkembang dan berdaulat, sehingga dapat memberikan jati diri siswa sebagai bangsa Indonesia.

- 6) Keterampilan abad XXI, gerakan PPK mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk hidup di abad XXI, seperti berpikir kritis, berpikir kreatif, keterampilan komunikasi, termasuk penguasaan bahasa internasional dan kolaborasi dalam pembelajaran.
- 7) Adil dan inklusif, gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, non-diskriminasi, non-sektarianisme, menghormati keberagaman dan perbedaan (*inclusiveness*) dan menghormati martabat manusia.
- 8) Selaras dengan perkembangan peserta didik, gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan selaras dengan perkembangan peserta didik baik perkembangan psikologis, biologis, maupun sosial agar tingkat kecocokan dan keberterimaannya tinggi dan penuh. Berkaitan dengan hal tersebut, kebutuhan perkembangan siswa memerlukan perhatian yang intensif.
- 9) Terukur, gerakan PPK dikembangkan dan diterapkan berdasarkan prinsip pengukuran sehingga proses dan hasil dapat diamati dan diketahui secara objektif. Dalam laporan ini, komunitas sekolah menggambarkan nilai utama karakter sebagai prioritas untuk pengembangan di sekolah-sekolah dalam suatu sikap dan perilaku yang dapat diamati dan diukur secara objektif, mengembangkan program-program penguatan nilai karakter bangsa yang bisa dilaksanakan dan dicapai oleh sekolah dan mengerahkan sumber daya yang dapat disediakan oleh sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan (Arie Budhiman *et. al.*, 2016: 10-12).

Berdasarkan hal tersebut, maka proses penguatan pendidikan karakter perlu adanya suatu upaya atau strategi yang disiapkan oleh seorang pendidik. Menurut Said Hamid Hasan *et. al.* (2010: 15-17) menyatakan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dan tindakan memberikan contoh yang mengarah kepada hal-hal positif untuk dijadikan panutan bagi peserta didik. Keteladanan guru PAI yakni dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan perilaku peduli lingkungan. Misalnya berpenampilan rapi, disiplin, sopan santun, serta merawat dan membersihkan lingkungan sekolah.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa perencanaan artinya secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan guru ketika mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik dan harus dikoreksi pada saat itu juga. Kegiatan spontan ini misalnya seperti teguran ataupun nasehat.

3) Pengkondisian

Pengkondisian adalah upaya berbasis sekolah untuk mendukung pelatihan dan pelaksanaan pendidikan perlindungan lingkungan. Misalnya dengan menyediakan layanan kebersihan, toilet bersih, tempat sampah yang ditempatkan secara strategis dan dilengkapi dengan

pemisahan jenis sampah, serta taman sekolah sebagai cerminan dari lingkungan sekolah yang baik.

4) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu usaha pendidik untuk membiasakan hal-hal yang baik terhadap peserta didik. Apabila pembiasaan karakter peduli lingkungan terus dilaksanakan secara rutin maka pembiasaan tersebut akan tertanam dengan kuat oleh peserta didik. Misalnya seperti membiasakan menyiram tanaman pada waktu pagi hari ketika sebelum masuk kelas.

d. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Perspektif Islam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa kata peduli memiliki makna menghiraukan, memperhatikan dan mengindahkan. Peduli dalam konteks ini ialah sikap suatu individu dalam mengatensikan atau memperhatikan suatu kondisi orang lain atau lingkungan sekitar. Peduli merujuk pada perilaku seseorang yang memiliki kepekaan sosial dan sikap welas asih yang baik. Peduli lingkungan secara khusus dimaknai sebagai suatu keempatian seseorang dalam memikirkan kebutuhan orang lain dengan potensi yang dimilikinya.

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyatakan bahwa lingkungan secara etimologi berasal dari kata lingkung yang berarti sekitar, sekeliling, daerah dan golongan. Lingkungan adalah alam sekitar termasuk manusia yang bersosialisai dan berpengaruh terhadap manusia sebagai bagian masyarakat dalam kebudayaan sehari-hari. Menurut

Ensiklopedia Indonesia sebagaimana yang dikutip dalam Mundiatur & Daryanto (2015: 3) menyatakan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di luar organisme misalnya seperti lingkungan biotik dan lingkungan abiotik. Sedangkan berdasarkan bahas Prancis, Lingkungan (*environment*) berasal dari kata *environner* yang dapat diartikan sebagai lingkungan atau keadaan yang melingkupi suatu individu organisme ataupun kelompok. Selain itu, dapat diartikan juga dengan suatu kondisi sosial budaya yang mempengaruhi suatu individu ataupun suatu kelompok (Muhjiddin Mawardi *et. al.*, 2011: 24).

Berdasarkan definisi di atas, karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari guna melestarikan, memperbaiki, mencegah kerusakan, dan mengurangi dampak pencemaran bagi lingkungan. Peduli lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di lingkungan alam sekitarnya, dan berupaya mengembangkan suatu tatanan untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Peserta didik yang peduli terhadap lingkungan sekitar tentulah akan menikmati suasana yang bersih, indah dan rapi (Muhammad Yaumi, 2014: 111).

Menurut Undang-undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan segala aspek seperti benda, kekuatan, kondisi dan makhluk hidup termasuk manusia dan tingkah lakunya, yang

berpengaruh terhadap alam, keberlangsungan kehidupan dan kemakmuran manusia serta makhluk lainnya.

Mengingat begitu pentingnya sikap peduli lingkungan, maka sikap kepedulian lingkungan dapat terwujud dalam sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam yang ada di sekitar. Karakter peduli lingkungan ini tentu juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Perlu dipahami bahwa karakter peduli lingkungan sangat perlu ditanamkan pada setiap diri peserta didik. Hal demikian penting karena zaman semakin kompleks dan rumit, bumi kian menua dan kebutuhan manusia terhadap alam juga semakin besar sehingga persoalan lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Azzet, 2014: 97).

Islam berpandangan bahwa manusia dan alam merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam hal menopang kehidupan di muka bumi ini. Kebergantungan hidup manusia pada alam dan lingkungannya demikian besar, karena manusia tidak dapat hidup tanpa adanya daya dukungan dari lingkungannya. Oleh karena itu, peneliti tidak dapat menolak bahwa manusia memiliki kontribusi yang sangat luas dalam pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup (Ulin Niam Masruri, 2014: 417).

Menurut Ridwan sebagaimana dikutip dalam Agus Sulistyio (2018: 49), menyatakan bahwa Islam telah meletakkan enam dasar yakni *hifdzul*

'*aql* (pemeliharaan akal), *hifdzunnafs* (memelihara keharmonisan jiwa), *hifdzuddin* (menjaga semangat agama), *hifdzulmaal* (memelihara eksistensi harta/ekonomi), *hifdzunnasl wal irdh* (menjaga kemurnian keturunan dan harga diri) dan *hifdzulbi'ah* (konservasi lingkungan). Berdasarkan hal itu, fiqh lingkungan selanjutnya dikembangkan untuk mengawal kesadaran keagamaan yang diharapkan dapat diimplementasikan pada wilayah naturalisme. Dengan adanya fiqh lingkungan, diharapkan dapat menciptakan akhlak peduli lingkungan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam serta dapat memperlakukan alam dengan semestinya.

Adanya fiqh lingkungan tentu takkan maksimal apabila tidak memiliki wadah penggerak guna mentransformasikan pengetahuan lingkungan. Oleh sebab itu, sekolah dianggap berpotensi menjadi wadah penyadaran terhadap upaya pelestarian lingkungan. Sekolah memiliki tanggung jawab sosial yang besar untuk membentuk pribadi-pribadi yang memperhatikan lingkungan. Semakin banyak sekolah peduli dan berbudaya lingkungan berarti kedepannya semakin banyak pula anak-anak bangsa yang memiliki tanggung jawab menjaga pelestarian lingkungan khususnya di lingkungan sekolah tempat mereka beraktivitas dan umumnya lingkungan rumah tempat mereka berdomisili (Yeni Afriyeni, 2018: 124).

Sebagai makhluk hidup, tentulah manusia tidak akan terlepas dari lingkungan. Lingkungan memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari. Tidak sedikit orang yang berhasil karena faktor lingkungannya, tetapi juga tidak sedikit orang yang gagal karena

lingkungannya. Oleh sebab itu, peneliti harus mulai menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Lingkungan yang bersih dan nyaman tentulah akan memberikan dampak positif terhadap diri manusia.

Ketika peneliti menganggap bahwa lingkungan sudah baik, maka peneliti akan berusaha untuk mempertahankan dan mengembangkannya menjadikan lingkungan yang lebih baik lagi kedepannya. Sedangkan ketika peneliti melihat kondisi lingkungan yang sedang tidak baik, maka peneliti akan berusaha untuk memperbaikinya dan memberikan kontribusi positif demi terciptanya kondisi lingkungan yang diharapkan. Oleh sebab itu, peneliti dituntut untuk lebih memahami tentang kondisi lingkungan karena dalam agama Islam juga memberikan perhatian yang serius dalam permasalahan lingkungan ini.

Adapun indikator peduli lingkungan sebagai upaya pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan dapat dilihat dari penelitian Dicky Arya Novandi (2021: 22) yaitu:

- 1) Mengurangi penggunaan plastik dan memberikan pemahaman pada siswa mengenai cara mengurangi sampah plastik.
- 2) Pengelolaan sampah menurut jenis sampah dan memberikan pemahaman pada siswa mengenai pentingnya memilah sampah berdasarkan jenisnya.
- 3) Pengurangan emisi karbon dan memberikan pemahaman siswa mengenai cara mengurangi aktivitas yang dapat meningkatkan emisi karbon dan efek rumah kaca.

- 4) Hemat energi dan memahamkan siswa mengenai trik dan tips menggunakan air secara efektif dan efisien serta menggunakan listrik secara bijaksana untuk mencegah terjadinya *global warming* atau pemanasan global.

Selain itu, Arif Sumantri sebagaimana dalam Noorella Ariyunita (2019: 88) menyatakan bahwa ada beberapa indikator peduli lingkungan perspektif Islam, yaitu:

1) *Muhasabah*

Muhasabah bermakna evaluasi diri. Sebagai pewujudan nyata dari adanya kegiatan evaluasi atau koreksi untuk menjadi lebih baik dalam mengelola lingkungan, manusia perlu merawat, menjaga, memelihara, melindungi dan melestarikan lingkungan beserta isinya serta manusia dilarang melakukan pengrusakan atau penghancuran lingkungan.

2) *Murraqobah*

Murraqobah bermakna dekat dengan Allah. Prinsip ini menuntut setiap manusia untuk memiliki kedekatan pada alam sebagai wujud kedekatan manusia terhadap Allah Swt. Setelah memiliki kedekatan dengan Allah, manusia akan memiliki tanggung jawab dan rasa hormat terhadap alam yang merupakan anugra Allah kepada umat manusia.

3) *Muahhadah*

Muahhadah bermakna kesatuan. Allah menciptakan manusia dengan berbagai ras, agama dan suku bangsa dengan tujuan agar manusia

memiliki rasa saling membutuhkan antar sesama. Nilai-nilai kesatuan lingkungan akan mendorong manusia untuk mengambil manfaat dari lingkungan. Sikap kesatuan terhadap alam akan mendorong manusia untuk membela alam dan menentang siapa saja yang dapat merusak ekosistem.

4) *Muaqobah*

Muaqobah bermakna hukuman. Prinsip ini menekankan pada nilai dan kualitas serta cara hidup yang lebih mulia. Prinsip ini penting karena krisis ekologi yang terjadi karena pola pikir manusia yang mementingkan dirinya sendiri dan memandang alam sebagai objek pemuas keserakahan manusia.

5) *Mujahadah*

Muhajadah bermakna perjuangan atau dikenal dengan ikhtiar. Berdasarkan prinsip ini, manusia harus bersikap saling berkaitan dengan manusia lain maupun alam semesta sesuai aturan dan tatanan sosial. Manusia harus melakukan ikhtiar guna mengelola lingkungan dengan baik.

Sedangkan menurut penelitian Ratna Widya Ningrum sebagaimana dikutip dalam Jannata Anhar (2019: 31-32) menyatakan bahwa ada beberapa ciri-ciri dari karakter peduli lingkungan, yaitu:

- 1) Selalu menjaga kelestarian lingkungan, kelestarian lingkungan dicapai oleh siswa dengan menjaga dan membersihkan kelas dengan tertib,

sehingga ketenangan dan ketentraman dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif.

- 2) Selalu mencintai ketertiban dan kebersihan lingkungan, seluruh siswa harus menyukai kerapian dan keteraturan lingkungan di sekolah dengan tetap menjaga struktur dan prasarana kelas, tanpa melakukan aksi mencoret-coret meja, kursi dan dinding.
- 3) Bijaksana dalam pemanfaatan sumber daya alam, siswa haruslah memiliki jiwa yang bijaksana dalam pemanfaatan sumber daya alam di sekolah guna memperkaya sumber daya alam dan mampu menghemat energi yang telah digunakan, misalnya mematikan lampu kelas apabila sudah terang dan menggunakan air secukupnya.
- 4) Mendukung gerakan penghijauan atau *go green*, sehingga siswa diwajibkan untuk memelihara dan peduli terhadap tanaman di depan kelas serta membawa peserta didik membawa berbagai jenis tanaman sebagai bentuk partisipatif untuk melakukan aksi hijau di sekolahnya.
- 5) Lingkungannya berbasis partisipatif, yakni siswa harus memiliki daya motivasi dan partisipasi aktif serta sejalan dengan visi dan misi pendidikan yang berkelanjutan, dimana setiap kelas mengharuskan siswanya untuk membuang sampah pada tempatnya serta dapat memanfaatkan sampah organik dan anorganik untuk menjadikan sesuatu yang bermanfaat.

Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi pedoman penataan, penggunaan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pemantauan dan kontrol lingkungan (Mundiantun & Daryanto, 2015: 1).

Menurut Sony sebagaimana dikutip dalam Mahlianurrahman (2017: 60), menyatakan bahwa ciri-ciri sikap peduli lingkungan yang harus ditanamkan pada diri peserta didik yakni sikap menghormati lingkungan, bertanggung jawab terhadap lingkungan, berkasih sayang terhadap lingkungan, solidaritas, tidak merusak lingkungan, hidup bersama alam dengan sederhana, bersikap adil, demokrasi, mencegah kerusakan lingkungan, menjaga lingkungan, moral yang integritas, menghargai lingkungan dan memanfaatkan lingkungan sesuai kebutuhan.

Menjaga lingkungan merupakan sikap keteladanan yang bertujuan untuk menciptakan keharmonisan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan yang melindungi lingkungan hidup, memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, melindungi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) oleh ancaman atau kegiatan di luar wilayah negara yang berpotensi merugikan negara karena menimbulkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Oleh karena itu, siswa

dituntut untuk berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu:

- 1) melindungi kelestarian dari fungsi lingkungan serta mencegah dan mengatasi pencemaran dan kehancuran.
- 2) Memberikan informasi yang sebenar-benarnya tentang pengelolaan lingkungan.
- 3) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang sudah tercemar.
- 4) Memberikan solusi yang tepat guna untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, rapih, dan indah.
- 5) Memelihara dan menginformasikan perlunya melestarikan konservasi lingkungan di sekolah, keluarga dan komunitas masyarakat yang memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana (Muhammad Yaumi, 2014: 111).

Agus Sulisty (2018: 56), menyatakan bahwa dalam berbagai riwayat hadits, Nabi Muhammad SAW. memerintahkan umat Islam untuk tidak menebang pohon ketika berperang, dan menekankan konservasi lingkungan dan mencegah terjadinya kehancuran. Karena itu, melestarikan lingkungan adalah kewajiban bagi setiap muslim. Berdasarkan hadits, menanam pohon dan menabur benih akan dianggap sebagai amal, sebagai sunnah al-hasanah dengan pahala, dan di dunia berupa menjaga keseimbangan ekosistem alam. Sumber pangan dan papan yang terpenuhi

serta mendapat balasan baik ketika di akhirat. Rasulullah SAW. bersabda yang diriwayatkan Ahmad dari Anas bin Malik, yakni:

“Sekiranya kiamat datang, sedang di tanganmu ada anak pohon kurma, maka jika dapat (terjadi) untuk tidak berlangsung kiamat itu sehingga selesai menanam tanaman, maka hendaklah dikerjakan (pekerjaan menanam itu). Selanjutnya, tanamannya yang dimakan akan menjadi sedekahnya, dan hasil tanaman yang dicuri akan menjadi sedekah. Barangsiapa yang merusak tanamannya, maka akan menjadi sedekahnya sampai hari kiamat”. (HR. Muslim).

Berdasarkan sabda Rasulullah SAW tersebut, umat manusia diperintahkan untuk menanam tanaman sekalipun akan terjadi hari kiamat. Hal ini bermakna bahwa manusia diperintahkan untuk senantiasa berbuat kebaikan hingga akhir hayat, meskipun perbuatan baik tersebut tidak dilihat oleh orang lain tetapi percayalah bahwa Allah yang akan menilai perbuatan itu. Hadits ini menunjukkan bahwa agama Islam sangat memperhatikan lingkungan, Islam menganjurkan umatnya untuk senantiasa menanam tanaman dan merawatnya meskipun tanaman itu kelak bermanfaat bagi orang lain atau generasi yang akan datang. Hal ini senada dengan Al-Qur'an surah Al-A'raf: 56-58, yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سَفَّهُهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٥٧ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ

بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبْتُ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ
٥٨

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur” (Depag RI, 2012: 158-159).

e. Program Adiwiyata

1) Pengertian adiwiyata

Adiwiyata berasal dari bahasa sansekerta yakni *adi* dan *wiyata*. Kata *adi* berarti besar besar, baik, ideal ataupun sempurna. Sedangkan *wiyata* berarti tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, etika dan norma dalam kehidupan bersosial. Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai etika serta norma yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan terpacu mencapai cita-cita pengembangan pembangunan berkelanjutan (Saeful Uyun *et. al.*, 2020: 9). Adiwiyata merupakan suatu program pemerintah yang digunakan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui lembaga sekolah. Hal ini guna mengurangi krisis ekologi yang semakin hari semakin tidak

terkendali. Oleh sebab itu, pemerintah berusaha mengoptimalkan program ini dan mengistilahkan sekolah adiwiyata bagi sekolah yang telah menerapkan program tersebut.

2) Fungsi adiwiyata

Menurut Saeful Uyun *et. al.* (2020: 12) menyatakan bahwa fungsi dari sekolah adiwiyata atau Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) yakni agar seluruh siswa ikut terlibat dalam segala kegiatan atau aktivitas persekolahan demi menuju lingkungan yang sehat dan juga mampu menghindari dampak lingkungan yang negatif sekaligus sebagai salah satu upaya dalam mendukung ketahanan bencana warga sekolah.

3) Tujuan adiwiyata

Tujuan sekolah adiwiyata menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 5 Tahun 2013 yaitu:

- a) Menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi wadah pembelajaran serta penyadaran segenap warga sekolah diantaranya peserta didik, guru, orang tua peserta didik dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup.
- b) Warga sekolah turut bertanggung jawab dalam mengupayakan penyelamatan lingkungan hidup serta pembangunan yang berkelanjutan.

c) Mendorong dan membantu sekolah untuk dapat turut serta dalam melaksanakan upaya pemerintah demi melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan yang berkelanjutan, berwawasan lingkungan demi hadirnya kepentingan generasi yang akan datang (Saeful Uyun *et. al.*, 2020: 10).

4) Prinsip dasar program adiwiyata

Menurut Balthasar *et. al.* (2011: 5), pelaksanaan program adiwiyata memiliki 2 prinsip dasar, yaitu:

- a) Partisipatif, yakni komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya.
- b) Berkelanjutan, yakni seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus-menerus secara berkelanjutan.

5) Komponen adiwiyata

Untuk mencapai program adiwiyata yang optimal, maka ditetapkan 4 komponen program yang menjadi kesatuan dalam mencapai sekolah adiwiyata, yaitu:

- a) Kebijakan berwawasan lingkungan.
- b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan.
- c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.
- d) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Balthasar *et. al.*, 2011: 5).

6) Keutungan mengikuti program adiwiyata

Menurut Balthasar *et. al.* (2011: 6), menyatakan bahwa terdapat beberapa keutungan sekolah yang menjalankan program adiwiyata secara optimal, yaitu:

- a) Mendukung pencapaian standar kompetensi dan standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.
- b) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- c) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- d) Menjadikan tempat pembelajaran mengenai nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- e) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Peran Guru PAI dalam Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran bermakna pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan makyong dan perangkat

tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada masyarakat. Sehingga peran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dimainkan oleh orang yang memiliki kedudukan pada suatu organisasi.

Kata peran dapat dijelaskan dalam beberapa cara. Pertama, penjelasan sejarah menunjukkan bahwa konsep peran pada awalnya dipinjam dari teater atau lingkaran teater yang berkembang di Yunani atau Roma kuno. Dalam pengertian ini, peran mengacu pada penokohan yang dilakukan oleh seorang aktor dalam adegan teater. Kedua, penjelasan yang mengacu pada konotasi ilmu-ilmu sosial, yang mendefinisikan peran sebagai fungsi yang dipenuhi seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial.

Ketiga, penjelasan yang lebih bersifat operasional, menegaskan bahwa peran seorang aktor adalah batas ditarik oleh aktor lain, yang keduanya berbeda dalam peran kinerja/pertunjukan. Hubungan antara aktor dan mitra dalam perilakunya saling terkait dan melengkapi karena dalam konteks sosial tidak ada peran yang dapat diisolasi. Dengan kata lain, sebuah peran akan menyadari keberadaannya jika berada dalam hubungan posisional yang mencakup dua aktor peran yang saling melengkapi (Edy Suhardono, 2018: 3).

Peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin, terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa. Kendati menjadi gagasan sentral dalam pembahasan teori peran, ironisnya kata tersebut lebih banyak mengundang persilangan pendapat di kalangan pakar. Biasanya, peran dijelaskan dengan rancangan tentang pemilahan perilaku, seperti yang telah diuraikan. Namun, makna yang paling familiar disepakati adalah bahwa peran

merupakan seperangkat patokan yang membatasi perilaku apa yang semestinya dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi (Edy Suhardono, 2018: 15).

Menurut Levinson dalam Soerjono sebagaimana dikutip dalam Jannata Anhar (2019: 11) mengemukakan bahwa peran mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Peran adalah suatu rancangan tentang apa yang bisa dilakukan seseorang dalam masyarakat sebagai suatu organisasi.
- 2) Peran melingkup norma-norma yang berkaitan dengan tempat atau posisi seseorang dalam lingkungan masyarakat
- 3) dapat dikatakan bahwa peran juga merupakan perilaku seseorang yang urgen bagi suatu struktur sosial dalam masyarakat.

Berdasarkan hal ini, peran dapat dikatakan sebagai suatu usaha partisipasi atau keikutsertaan yang dilakukan oleh perorangan atau organisasi oleh seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Sebagaimana dalam hal ini usaha partisipasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membantu meringankan beban lembaga pendidikan guna penguatan suatu pendidikan karakter peduli lingkungan.

Peran guru secara umum adalah sebagai pendidik mengenai peningkatan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik agar dapat memperoleh pengalaman yang lebih terarah seperti dalam penggunaan kesehatan fisik, terbebas dari orang tua dan juga orang dewasa. Peran ini sesuai dengan tugasnya, yang dapat diserukan sebagai pendidik dan pengasuh anak yang senantiasa memantau setiap kegiatannya untuk mencegah terjadinya

berbagai penyimpangan (Leni Herlina, 2020: 277). Guru PAI juga dituntut untuk bisa melakukan pendekatan terhadap peserta didik melalui pengalaman, pembiasaan, emosional dan rasional (Akmal Hawi, 2013: 26).

Akibat adanya perkembangan baru dalam proses belajar mengajar, guru PAI meningkatkan peran dan keterampilannya. Guru yang berkompoten akan lebih sanggup membentuk lingkungan belajar yang efektif dan akan mengatur kelasnya sebagai *output* belajar anak didik berada dalam taraf yang optimal (Akmal Hawi, 2013: 45). Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik profesional memang sangat kompleks, dan tidak terbatas pada saat interaksi pendidikan berlangsung di dalam kelas. Sosok seorang guru harus siap dan mau mengawasi siswa setiap saat

Menurut Wina Wijaya, terdapat beberapa peran guru pendidikan agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai sumber belajar. Kaitannya erat dengan penguasaan materi pembelajaran karena guru menjadi sumbernya ilmu pengetahuan.
- 2) Guru sebagai fasilitator. Memberikan layanan untuk memfasilitasi belajar siswa melalui berbagai media dan sumber belajar lainnya.
- 3) Guru sebagai pengelola, berperan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang mendukung dan nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, pengajar bisa menjaga supaya kelas tetap aman untuk proses belajar mengajar seluruh siswa.

- 4) Guru sebagai demonstrator adalah menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa mengerti dan memahami setiap peran yang disampaikan.
- 5) Guru sebagai pembimbing, berperan membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal untuk kehidupannya di masa depan sehingga dapat mencapai pertumbuhan sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan setiap masyarakat.
- 6) Guru sebagai motivator, guru harus meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang berprestasi buruk seringkali disebabkan oleh kurangnya kemampuan dan motivasi belajar, sehingga tidak mau berusaha keras untuk berhasil belajar. Oleh karena itu, seorang guru pendidikan agama Islam harus menumbuhkan motivasi belajar para siswanya.
- 7) Guru sebagai evaluator adalah mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dicapai siswa selama proses belajar mengajar (Leni Herlina, 2020: 279-280).

Peran pendidik dalam proses pendidikan sangat mempengaruhi karakter peserta didiknya. Guru tidak hanya sebagai pemberi informasi dan pengetahuan, tetapi juga menjadi panutan dan figur sentral yang efektif dalam membentuk perilaku siswa (Muhammad Yusuf, 2013: 15). Pada dasarnya peran guru yang paling utama terkhusus guru pendidikan agama Islam adalah bagaimana ia bisa memasukkan segala aspek terkait kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kegiatan atau proses pembelajaran. Selain itu, peran guru PAI yang paling utama yakni membentuk akhlakul karimah dalam setiap

individu peserta didik yang diajarnya, sehingga dapat menerapkan tingkah laku yang baik dan penuh keimanan dalam segala aspek kehidupan (Akmal Hawi, 2013: 47).

Menurut Ummul Mu'minah (2021: 6-7), menyatakan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

1) Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mendidik peserta didik untuk peduli lingkungan dapat dilakukan dengan memberi semangat pada siswa melalui tindakan mengapresiasi segala aktivitas peduli lingkungan yang dilakukan siswa tersebut, memberikan motivasi berupa nasihat-nasihat kepada siswa agar mau merawat tanaman yang ada di halaman sekolah, memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah dan membiasakan siswa untuk menghiasi ruang kelas dengan tanaman-tanaman yang bermanfaat.

2) Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa untuk peduli terhadap lingkungan yakni bisa dengan mengamati perilaku siswa ketika membuang sampah, melakukan pengawasan terhadap siswa ketika sedang membersihkan lingkungan sekolah, memberikan teguran dan nasihat yang membangun terhadap siswa yang merusak tanaman, serta selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan WC setelah digunakan.

3) Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengajar materi agama Islam perlu dikaitkan dengan materi peduli lingkungan. Guru pendidikan agama Islam dapat mengenalkan kepedulian lingkungan melalui metode ceramah dan menjelaskan pelaksanaan 7K (kekeluargaan, kebersihan, kenyamanan, keindahan, keamanan, ketertiban dan kerindangan), mempraktikkan secara langsung kepada siswa mengenai cara membersihkan lingkungan dengan baik dan benar, menumbuhkan keyakinan pada siswa dengan menjelaskan dampak negatif dari perilaku merusak lingkungan, dan mengisahkan peristiwa bencana alam yang diakibatkan ulah manusia yang tidak menjaga lingkungan.

4) Guru pendidikan agama Islam sebagai pelatih

Peran guru pendidikan agama Islam dalam melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan diri secara optimal guna memperbaiki lingkungan yang rusak. Guru PAI dapat melakukan aktivitas memperbaiki lingkungan sekolah yang rusak, meningkatkan kreativitas siswa dengan memanfaatkan sampah-sampah plastik di sekitaran sekolah guna dijadikan bahan kerajinan yang bernilai.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sudah pernah dibuat sebelumnya dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang

akan diteliti guna menghindari terjadinya pengulangan penelitian sehingga tidak ada novelty yang dihasilkan. Adapun penelitian relevan terkait judul, antara lain:

Hasil penelitian Jannata Anhar (2019) Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang meneliti tentang “Peran Pembina Pramuka dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SMK Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar”. Penelitian ini melihat bahwa Peran Pembina Pramuka dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SMK Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar tergolong “sangat berperan”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas ialah dapat dilihat dari subjeknya yakni penelitian di atas meneliti peran pembina pramuka, sedangkan penulis meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian di atas membahas mengenai Peran Pembina Pramuka dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SMK Negeri 1 Perhentian Raja. Sedangkan penulis membahas mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama dilatarbelakangi permasalahan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Hasil penelitian Dini Mustika Wati (2019) Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo”. Penelitian ini melihat

bahwa sikap kepedulian manusia yang rendah terhadap lingkungan, akibatnya banyak terjadi bencana alam seperti banjir karena ulah tangan manusia.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang di atas adalah dilihat dari segi objeknya yakni penelitian di atas meneliti di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, sedangkan penulis meneliti di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Penelitian di atas membahas mengenai Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan. Sedangkan penulis membahas dalam lingkup Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran guru PAI dalam karakter peduli lingkungan.

Hasil penelitian yang disusun oleh Melia Rimadhani Trahati (2015) Mahasiswa Program S1 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan dengan cara pengembangan kurikulum sekolah, pengembangan proses pembelajaran kelas, dan pengembangan kesehatan sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah dari segi objeknya yakni penelitian di atas meneliti di SDN Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap, sedangkan penulis meneliti di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Penelitian di atas membahas mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. Sedangkan penulis membahas dalam lingkup kajian Peran Guru

Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan.

Penelitian Melly Kumala Putry Winarno (2017) Mahasiswa Program S1 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter ramah lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas dicapai dengan mengembangkan kurikulum sekolah, mengembangkan proses pembelajaran dan mengembangkan kesehatan sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah dilihat dari segi objeknya yang mana penelitian di atas meneliti di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas, sedangkan penulis meneliti di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Penelitian di atas membahas mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, sedangkan penulis membahas mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan. Adapun persamaan antara kedua penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan.

C. Kerangka Konseptual

Adapun indikator peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sebagai berikut:

Tabel 0 1: Konsep Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa	Guru PAI sebagai Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAI memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah 2. Guru PAI memberikan motivasi kepada siswa agar selalu merawat tanaman yang ada di halaman sekolah
	Guru PAI sebagai Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAI membimbing siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dan toilet sekolah 2. Guru PAI memberikan teguran dan nasihat secara langsung terhadap siswa yang merusak tanaman
	Guru PAI sebagai Pengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAI merancang materi peduli lingkungan terhadap siswa 2. Guru PAI menjelaskan pelaksanaan 7K (kekeluargaan, kebersihan, kenyamanan, keindahan, keamanan, ketertiban dan kerindangan) terhadap siswa

	Guru PAI sebagai Pelatih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAI melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan diri secara optimal guna memperbaiki lingkungan yang rusak 2. Guru PAI melatih siswa untuk melakukan kegiatan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dalam upaya mengelola aktivitas limbah
--	--------------------------	---

D. Kerangka Berpikir

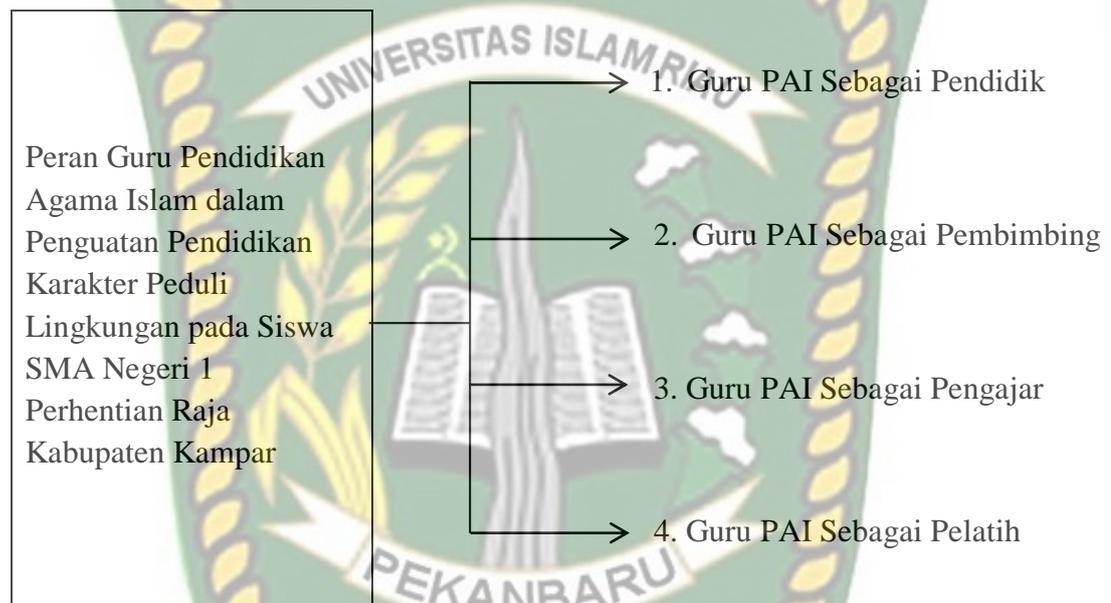
Penelitian ini bertujuan untuk menggali tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Model kerangka berpikir dan penelitian ini dikembangkan dengan mengasumsikan bahwa penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat ditingkatkan melalui peran guru pendidikan agama Islam.

Kerangka berpikir yang dikembangkan pada penelitian ini pada dasarnya untuk mencoba menjawab dari pertanyaan penting yaitu bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

Guru memiliki satu kesatuan peran yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, melatih dan mengajar. Keempat komponen tersebut merupakan kemampuan integratif, sehingga dapat diadaptasikan dengan aspek isi, proses dan strategi dalam kegiatan akademis (Ummul Mu'minah, 2021:

3). Berdasarkan hal tersebut, bentuk kerangka berpikir tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Gambar 2 : Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan wawancara, observasi, dokumentasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksikan fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2020: 9-10). Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) atau bisa disebut sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya (Sugiyono, 2020:8). Oleh karena itu, Penelitian ini menggambarkan bentuk situasi dan keadaan dari peneliti kepada informan atau responden dan hasil interpretasi datanya disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memberikan analisis yang nyata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan, dimulai dari bulan Januari sampai April 2022.

Tabel 0 2: Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan Data					√	√	√	√								
3	Pengolahan Data									√	√	√	√				
4	Penyusunan Laporan Penelitian													√	√	√	√

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

D. Informan Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat 5 orang informan sebagai *key informan* di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar, namun terdapat 2 informan inti dan 3 informan pendukung diantaranya yaitu:

1. Informan Kunci (*key informan*)

- a. Bapak Das Putra Oktania sebagai *key informan* inti. Beliau berjenis kelamin laki-laki, beragama Islam, lahir di Pekanbaru, 19 Oktober 1992 dan saat ini berusia 30 tahun saat penelitian dilakukan. Beliau

menyelesaikan pendidikan sarjana di UIN Suska Riau pada tahun 2015 dan mengajar di SMA Negeri 1 Perhentian Raja sejak tahun 2017. Beliau sudah mengajar 5 tahun sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Diharapkan peneliti mendapat informasi mendalam terkait peran guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMA Negeri 1 Perhentian Raja. Bapak Das merupakan salah satu guru pendidikan agama Islam.

- b. Bapak Sunarya Rangga Putra sebagai *key informan* inti. Beliau berjenis kelamin laki-laki, beragama Islam, lahir di Madiun, 5 Februari 1981 dan saat ini berusia 41 tahun saat penelitian dilaksanakan. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjana di STAIN Ponorogo Jawa Timur pada tahun 2005 dan mengajar di SMA Negeri 1 Perhentian Raja sejak 2018. Beliau sudah mengajar 4 tahun sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Diharapkan dapat menggali informasi mendalam mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Perhentian Raja. Bapak Rangga merupakan guru pendidikan agama Islam.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum dan pegawai TU SMA Negeri 1 Perhentian Raja yang dapat memberikan informasi dan penguatan data terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam

penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Perhentian Raja.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019:229) wawancara ialah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan agar dapat menemukan problematika yang harus diteliti serta agar peneliti dapat mengetahui perihal-perihal yang berkaitan dengan fokus penelitian dari responden yang lebih mendalam dan responden yang sedikit.

Penelitian ini melakukan wawancara guna memperoleh semua informasi dari guru pendidikan agama Islam dan guru-guru yang bersedia sebagai informan pendukung di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Wawancara yang dilakukan tentunya merupakan segala aspek yang merujuk pada penguatan karakter peduli lingkungan serta informasi yang unik, tradisi, agamis dan berbasis ekologi yang sekiranya dapat mendukung peran guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja.

2. Observasi

Menurut Nasution sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2019: 411) menyatakan bahwa observasi ialah dasar semua ilmu pengetahuan. Ilmuan hanya dapat bekerja atas dasar data, yakni fakta nyata yang didapat dari pengamatan. Teknik ini sangat tepat digunakan bila penelitian berhubungan tentang proses kerja, perilaku manusia, keadaan, dan gejala-gejala alam.

Penelitian ini akan melakukan metode observasi, dimana peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melihat, menelaah, mengamati dan menganalisa langsung di lapangan. Adapun observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yang berarti peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan di lapangan penelitian tetapi, hanya sebagai pengamat dan penganalisa, mencatat dan menganalisis serta menyimpulkan tentang perilaku di masyarakat yang ada di dalam lapangan penelitian terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019: 430) dokumen ialah sebuah catatan peristiwa atau kejadian-kejadian yang sudah lewat dalam bentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumen dari seseorang yang mana teknik atau metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengambil data-data dari catatan-catatan atau dokumentasi yang dapat diperoleh pihak sekolah atau dari arsip-arsip kegiatan pendidik pendidikan agama Islam dan pendidik bimbingan konseling atau bahkan gambar-gambar yang dapat diambil ketika pelaksanaan kegiatan yang berkaitan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan

karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada hakikatnya digunakan untuk menyanggah balik mengenai tuduhan kepada penelitian kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah. Selain itu, sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *Dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (objektivitas) (Sugiyono, 2019: 488).

1. Uji Kredibilitas Data (*Credibility*)

Menurut Sugiyono (2019: 490) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau uji kepercayaan pada data penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan orang lain, analisis kasus negatif dan *member check*.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Seorang peneliti yang melakukan perpanjangan pengamatan bermakna peneliti tersebut kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan melakukan wawancara kembali kepada sumber yang lama maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini akan membentuk hubungan yang *rapport* yakni semakin akrab antara peneliti dan

informan sehingga diharapkan informan dapat semakin terbuka, mempercayai dan tidak ada informasi penting yang ditutupi.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara mendetail dan berekesinambungan sehingga kepastian data dan alur peristiwa dapat direkam secara tepat dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yakni dengan cara membaca berbagai referensi terkait temuan peneliti sehingga diharapkan dapat memperluas dan mempertajam intelektual peneliti guna memeriksa data yang ditemukan dapat diperiksa kebenarannya secara tepat.

c. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas ini dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai waktu dan berbagai teknik. Berdasarkan hal tersebut, maka triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

d. Diskusi dengan orang lain

Peneliti dapat melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang memahami data-data tersebut, sehingga data tersebut semakin valid. Semakin berbobot diskusi yang dilakukan maka hasilnya akan semakin baik pula terhadap hasil penelitian tersebut.

e. Analisis kasus negatif

Ketika peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian pada data, maka perlu dilakukan analisis kasus negatif terhadap temuan hingga tidak ada lagi

data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, sehingga data menjadi lebih kredibel.

f. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud dalam hal ini yakni adanya pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan peneliti. Sebagai contoh, data yang didapat dari wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman ketika proses wawancara.

g. Mengadakan *member check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Jika data yang ditemukan telah mencapai hasil kesepakatan, maka data tersebut dianggap sudah valid sehingga semakin dipercaya. Namun, apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data serta terlihat perbedaan yang signifikan, maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. *Transferability*

Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi yang lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada penggunaannya, hingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial yang lain. Peneliti sendiri juga tidak menjamin validitas eksternal ini.

3. *Dependability*

Suatu penelitian yang reliabel yakni apabila orang lain dapat mereplikasi proses penelitian yang dilakukan. Pengujian *dependability* dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Confirmability*

Menguji *confirmability* bermakna menguji hasil penelitian serta mengaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian termasuk fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan langsung bersamaan dengan analisis data. Menurut Bogdan yang dikutip dalam Sugiyono (2019:435) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses pencarian data dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi sehingga data dapat mudah dipahami, dan hasil penelitian dapat di informasikan pada orang lain.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang dianalisis dilakukan ketika kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah meneliti, sebelum data disajikan dalam bentuk laporan yang tepat. Kegiatan dalam analisa data ini dilakukan dengan interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas sehingga data menemukan titik jenuh. Adapun penelitian ini akan menggunakan

analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, data display, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dengan tahap-tahap di bawah ini:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berarti peneliti mengumpulkan data-data penelitian yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja dimana pengumpulan tersebut dilakukan pada tahap awal terhadap objek yang diteliti, dianalisis dan direkam. Oleh karena itu, dengan pengumpulan data ini peneliti akan memiliki data yang bervariasi dan beranekaragam sebagai bahan penelitian terhadap pendidikan karakter peduli lingkungan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir yang radikal dan sensitif dengan memerlukan wawasan yang luas, cerdas dan keleluasan reduksi data yang dilakukan dengan diskusi. Adapun maksud dari reduksi data yakni akan digunakan oleh peneliti untuk memilih dan merangkum hal-hal pokok yang berkaitan dengan variabel, memfokuskan pada hal penting untuk dicari bentuknya. Sehingga dengan reduksi data akan memberikan deskripsi yang jelas kepada peneliti untuk mengumpulkan data lanjutan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

3. Data Display

Setelah peneliti selesai melakukan reduksi data maka data yang direduksi tersebut akan disajikan dalam bentuk naratif atau dikenal dengan istilah *display data*. *Display data* dapat dibuat dalam bentuk tabel grafik, *pie chart*, *pictogram* *flow chart* dan lainnya. Dari penyajian data tersebut maka data menjadi terorganisasikan dan tersusun sesuai dengan pola yang berhubungan sehingga memudahkan peneliti. Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan memudahkan untuk merancang langkah kerja dimasa yang akan datang berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion drawing atau *verification* bermakna temuan baru yang dapat menjawab rumusan masalah dan memungkinkan juga tidak menjawab rumusan permasalahan karena kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat tidak permanen dan akan berubah bila ada bukti-bukti kuat yang mendukung. Apabila kesimpulan yang dikemukakan telah didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konstan maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga data yang sudah direduksi tersebut akan disimpulkan dalam penelitian sebagai langkah akhir untuk verifikasi data yang berkenaan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Kesimpulan berupa guru PAI tidak berperan, artinya tidak ada indikator peduli lingkungan yang dilakukan oleh guru PAI.

Selanjutnya guru PAI cukup berperan, yakni apabila guru PAI melaksanakan sebagian indikator peduli lingkungan. Terakhir, apabila guru PAI melaksanakan semua indikator dengan baik dan membawa perubahan yang baik maka peran guru PAI tersebut sangat berperan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Umum SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar

a. Sejarah Berdirinya Sekolah

Trisno Lamin (Datuk Singo) adalah seorang kepala desa Pantai Raja tepatnya pada tahun 2005 Melalui KIMPRASWIL Kampar diperoleh bangunan sekolah sebanyak 3 kelas dengan tahun anggaran 2006-2007, yang dibangun diatas lahan masyarakat desa Pantai Raja sebelumnya disetujui oleh para kepala suku (4 kepala suku) dan ninik mamak. Rampungnya pembangunan sekolah pada bulan Maret 2007 dan izin operasional terbit pada tanggal 14 April 2007 yang dikeluarkan oleh kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DISDIKPORA) Kabupaten Kampar. Yang mana awal mula berdirinya sekolah ini bernama SMAS LPM Desa Pantai Raja, dan sekolah ini baru di negerikan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar pada tahun 2009 kemudian diresmikan oleh Bapak Bupati Kampar Burhanuddin Husin pada tanggal 25 Januari 2010 dan berubah nama menjadi SMAN 1 Perhentian Raja.

Sekolah ini mulai beroperasi pada bulan Juni 2007 dengan 16 orang guru dan 3 orang pegawai tata usaha, dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang pada tahun pelajaran 2007-2008, seiring dengan berjalannya waktu jumlah siswa menjadi 156 orang yang ditempatkan pada 6 lokal. Serta memasuki tahun ajaran 2010-2011 siswa mencapai 222 siswa yang ditempatkan pada 8 lokal. Pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah siswa

mencapai 279 orang. Tahun demi tahun SMAN 1 Perhentian Raja semakin dikenal, pembangunan gedung semakin bertambah.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar

1) Visi

Unggul dalam prestasi, ilmu teknologi serta menjadi terbaik menuju sekolah yang berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan takwa.

2) Misi

- a) Melaksanakan pengembangan kurikulum tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- b) Menjadi pelaksana kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- c) Melaksanakan program pengembangan dan implementasi penggunaan sarana dan media pembelajaran.
- d) Menguasai ilmu teknologi dan meningkatkan kemampuan akademik kelulusan untuk dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
- e) Terciptanya suasana yang kondusif, efektif, inovatif, kreatif dan efisien.
- f) Menumbuhkembangkan keterampilan berkomunikasi, kecakapan hidup dan mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya, seni dan olahraga.
- g) Menciptakan warga sekolah yang peduli dengan kelestarian lingkungan.

- h) Meningkatkan kualitas lulusan serta menambah kemampuan.
 - i) Nilai-nilai etika dan estetika dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Identitas SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar

Tabel 0 3: Identitas Sekolah

Nomor Statistik Sekolah (NSS)	:	30114068101
NPSN	:	10494992
Nama Sekolah	:	SMAN 1 Perhentian Raja
Alamat	:	Jl. Raya Pekanbaru Taluk Kuantan KM 25
Desa	:	Pantai Raja
Kecamatan	:	Perhentian Raja
Kabupaten	:	Kampar
Provinsi	:	Riau
Kode Pos	:	28452
Email Sekolah	:	smansa_perhentianraja@yahoo.com
Website	:	http://www.sman1perhentianraja.sch.id
Sekolah dibuka Tahun	:	2007
Status Sekolah	:	Negeri
Akreditasi	:	A

Sumber: Data TU SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar

d. Struktur Organisasi

Tabel 0 4: Struktur Organisasi Sekolah

NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala Sekolah	Makhsus, S.Pd.
2	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan	Rismayeni, S.Pd.
3	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	Samsu Rizal, M.Pd.
4	Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana	Ferdiansyah, S.Pd.

Sumber: Data TU SMAN 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar

e. Data Tenaga Pendidik

Tabel 0 5: Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA PEGAWAI DAN GURU	BIDANG STUDI
1	Makhsus, S.Pd	
2	Samsu Rizal, M.Pd	Bahasa Inggris
3	Fivi Rahmah, S.Pd	Sejarah
4	Sandrawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Ranti Amelia Sari, S.Pd	Fisika
6	Rismayeni, S.Pd	Ekonomi
7	Siasnidar, S.P	PKN
8	Rahayu Abdul Rozaq, S.Pd	Kimia
9	Ernavita Byras, S.Sos	Sosiologi
10	Pespawati, S.Pd	Ekonomi
11	Hasjum Maina, S.Pd	Kimia

12	Ummul Khairi, SS	Bahasa Inggris
13	Yanti Astuti, S.Psi	BK
14	Susilawati, S.Pd	Biologi
15	Indrawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
16	Nuhapni, S.Pd	Ekonomi
17	Hascerawati, S.Pd	Penjas
18	Das Putra Oktania, S.Pd	PAI
19	Lia Rahmadani, M.Pd	Biologi
20	Ferdiansyah, S.Pd	Kesenian
21	Esmerisa, S.Pd	Bahasa Indonesia
22	Friska Amelia, S.Pd	Kesenian
23	Sunarya Rangga Putra, S.Hi	PAI
24	Aprida Aini, S.Pd	Kesenian
25	Ririn Herlina Lubis, S.Pd	Matematika
26	Nadia Khairani, S.Psi	BK
27	Febri Hayasman, S.Pd	Sejarah
28	M. Syamsuardi, S.Pd	Penjas
29	Engsas Diniati Adifta	Matematika
30	Maulia Rusdian, S.Pd	Matematika
31	Abu Salim, S.Sos	Tata Usaha
32	Mardias, S.Sos	Tata Usaha
33	Ayu Ningrum, S.E	Tata Usaha

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

34	Mardiansah, S.E., S.y	Tata Usaha
35	Ella Nirmala Putri, S.Pd	Penjaga Pustaka
36	Ilhamzah	Keamanan Sekolah
37	Ramlan Efendi	Penjaga Sekolah
38	Untung Makno	Kebersihan
39	Adi Wartoyo	Tukang Kebun

Sumber: Data TU SMAN 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar

f. Keadaan Peserta Didik SMAN Negeri 1 Perhentian Raja

Tabel 0 6: Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	KELAS	L	P	JUMLAH SISWA
1	X IPA 1	10	24	34
2	X IPA 2	9	25	34
3	X IPS 1	16	18	34
4	X IPS 2	17	18	35
5	X IPS 3	18	18	36
Jumlah Siswa Kelas X		70	103	173
1	XI IPA 1	14	21	35
2	XI IPA 2	11	24	35
3	XI IPA 3	11	20	31
4	XI IPS 1	16	20	36
5	XI IPS 2	17	17	34
Jumlah Siswa Kelas XI		69	102	171
1	XII IPA 1	10	19	29

2	XII IPA 2	13	19	32
3	XII IPA 3	14	16	30
4	XII IPS 1	16	16	32
5	XII IPS 2	16	14	30
Jumlah Siswa Kelas XII		69	84	153
Jumlah Seluruh Siswa		497		

Sumber: Data TU SMAN 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar

g. Sarana dan Prasarana SMAN Negeri 1 Perhentian Raja

Tabel 0 7: Data Sarana dan Prasarana

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	UKURAN	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1	72 m ²	Baik
2	Ruang TU	1	72 m ²	Baik
3	Ruang Guru	1	144 m ²	Baik
4	Pustaka	1	96 m ²	Baik
5	Labor	5	120 x 5 m ²	Baik
6	UKS	1	28,8 m ²	Baik
7	Ruang Osis	1	44 m ²	Baik
8	Ruang BK	1	20,8 m ²	Baik
9	Ruang Pramuka	1	29,5 m ²	Baik
10	Musholla	1	158,4 m ²	Baik
11	Ruang Seni	1	18,9 m ²	Baik
12	Pentas Seni	1	39,69 m ²	Baik
13	Ruang Kelas	18	72 x 18 m ²	Baik

14	Pos Satpam	1	8,41 m ²	Baik
15	Dapur	1	4,75 m ²	Baik
16	Kantin Sekolah	4	64,8 x 4 m ²	Baik
17	Toilet Guru Perempuan	3	2,72 x 3 m ²	Baik
18	Toilet Guru Laki-laki	1	4,68 m ²	Baik
19	Toilet Siswa Laki-laki	4	45 m ²	Baik
20	Toilet Siswa Perempuan	4	45 m ²	Baik
21	Rumah Jaga	2	32,8 m ²	Baik
22	Taman Air Mancur	1	-	Baik
23	Gudang	1	33,62 m ²	Baik
24	Bank Sampah	1	-	Baik

Sumber: Data TU SMAN 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar
 - a. Memberikan Pemahaman Siswa Tentang Pentingnya Menjaga Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar merupakan satu-satunya sekolah menengah akhir yang telah memperoleh penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat provinsi, tepatnya di Provinsi Riau, Kabupaten Kampar, Kecamatan Perhentian Raja. Adiwiyata yakni suatu program kementerian lingkungan hidup yang bertujuan untuk mendorong

terciptanya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekolah dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Salah satu peran guru pendidikan agama Islam dalam menguatkan pendidikan karakter peduli lingkungan yakni dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait betapa pentingnya manusia menjaga lingkungan, khususnya lingkungan yang berada di lingkungan sekolah. Meskipun pada hakikatnya menjaga lingkungan menjadi tanggung jawab semua orang, namun tidak semua orang dapat memahami tentang pentingnya menjaga lingkungan, sehingga perlu adanya suatu gerakan yang memberikan wawasan dan membina tentang kepedulian lingkungan yang dimulai dari lingkungan sekolah. Pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah harus mulai ditanamkan oleh guru kepada peserta didiknya sejak awal agar dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang guru khususnya guru PAI, tentu memiliki peran yang mengutamakan nilai-nilai religiusitas. Nilai religius menjadi hal pokok yang harus ditanamkan dalam memberikan pemahaman kepada siswa terkait pentingnya menjaga lingkungan sekolah sehingga kelak dapat tumbuh menjadi generasi yang peduli terhadap lingkungan. Selain itu, karakter tersebut dapat menciptakan suatu lingkungan sekolah yang rapi, indah, bersih dan nyaman. Hal demikian sebagaimana yang diungkapkan oleh para informan, yaitu:

Sebagai guru agama penanaman paling utama yakni tentu dari unsur religiusnya, dalam hal ini yakni penanaman rohani karena dalam

agama Islam penanaman untuk menjaga lingkungan dan menjaga apa yang ada di sekitar tentu menjadi suatu kewajiban setiap manusia. Berdasarkan konteks tersebut maka dapat dikatakan sebagai suatu yang berkaitan dengan keimanan seorang muslim. Selanjutnya, berkenaan dengan teknis pelaksanaannya, di sekolah ini melaksanakan kegiatan rohis sehingga ketika salah satu peserta didik telah selesai menyampaikan materi kultum, maka guru PAI memberikan masukan dan mengingatkan untuk menjaga lingkungan. Kemudian dalam kesehariannya, sebelum masuk ke dalam kelas, peserta didik selalu diingatkan untuk menjaga lingkungan sekolah terkhusus bagi yang piket agar datang lebih awal guna membersihkan lingkungan sekitar kelasnya masing-masing.

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Sunarya Rangga Putra.

Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan cara menceritakan bahwa di daerah Riau ini hutannya sudah mulai gundul akibat *illegal logging*, padahal fungsi hutan yang paling utama yakni sebagai penyedia oksigen. Berdasarkan hal itu, siswa diajak berpikir rasional mengenai urgennya menjaga lingkungan dan paham terhadap kondisi lingkungan sekitar. Apabila masih ada suatu kelas yang melanggar dan tidak mau menjaga lingkungan di sekitarnya, maka kelas tersebut akan mendapatkan sanksi berupa denda, dan denda tersebut dimasukkan sebagai uang kas kelas guna kepentingan bersama di kelas.

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Das Putra Oktania.

Selain pendapat dari kedua informan kunci tersebut, peneliti juga memperoleh informasi dari data pendukung, yakni dari wakil kepala sekolah dibidang kesiswaan yang bernama Ibu Rismayeni. Beliau mengungkapkan bahwa:

Guru di sekolah ini memang diwajibkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah, hal demikian juga tidak terkecuali bagi guru PAI yang mesti memberikan pemahaman kepada siswa. Berdasarkan penjelasan kedua guru PAI tersebut, hal itu memang mereka lakukan dan masih terus berlanjut, hal ini menjadi suatu kewajiban bagi guru terkhusus

guru PAI dalam menyampaikan norma-norma ketahuidan yang dapat dikaitkan dengan karakter peduli lingkungan.

Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Rismayeni.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru sangatlah penting dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana menjaga lingkungan. Apalagi sebagai seorang guru PAI maka dituntut untuk lebih menekankan aspek religius siswa dalam memelihara lingkungan. Sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa dalam ajaran Islam, Islam melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi, dan manusia dilarang untuk menyakiti flora maupun fauna sehingga peran guru PAI dalam memberikan pemahaman lingkungan kepada peserta didik merupakan suatu hal yang sangat urgen.

Ketika peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Februari- 20 April 2022 pada pukul 09.00 WIB s/d selesai di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Hasil observasi tersebut menemukan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar telah menjelaskan tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Ketika peneliti ikut serta ke dalam kelas, peneliti melihat bahwa guru PAI tersebut mengajar menggunakan metode komunikasi dua arah antara guru dan siswa sebagai langkah dalam upaya memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Peneliti melihat bahwa siswa tersebut bukan sekedar menerima apa yang dijelaskan oleh guru PAI, akan tetapi siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengungkapkan pendapatnya terkait pembelajaran khususnya yang

berkaitan dengan peduli lingkungan. Misalnya saja ketika guru PAI menjelaskan tentang dampak buruk melakukan tindakan *illegal logging* yang dapat menyebabkan terjadinya bencana alam dan meningkatkan pemanasan global. Ketika itu siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terkait hal itu, yang mana para siswa sepakat menolak keras tindakan *illegal logging* dan berkomitmen untuk menjaga lingkungan dengan senantiasa mengadakan program penghijauan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa guru PAI memberikan stimulus kepada peserta didik melalui bacaan ayat-ayat Al-Quran tentang pentingnya menjaga lingkungan, seperti Q.S. Al-A'raf: 85, Q.S. Al-Baqarah: 205, Q.S. Al-A'raf:56. Selain itu, guru PAI juga membacakan beberapa hadits yang berkaitan dengan kewajiban manusia dalam menjaga lingkungan, misalnya seperti hadits yang berbunyi “seorang muslim tidaklah menanam sebatang pohon atau menabur benih ke tanah, lalu datang burung atau manusia atau binatang yang memakan sebagian daripadanya, melainkan apa yang dimakan itu merupakan sedekahnya” (HR. Bukhari).

- b. Memberikan Motivasi Kepada Siswa Agar Selalu Merawat Tanaman yang Ada di Halaman Sekolah

Selayaknya manusia pada umumnya, sebagai seorang siswa tentunya memiliki motivasi belajar yang tidak selalu stabil, kadangkala semangat itu meningkat dan kadangkala pula semangat itu menurun. Oleh sebab itu, seorang siswa yang memiliki semangat belajar menurun perlu mendapat

motivasi dari gurunya. Melalui motivasi yang diberikan guru, siswa diharapkan dapat senantiasa semangat untuk belajar.

Motivasi merupakan suatu proses memicu saraf adrenalin untuk membangkitkan semangat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi belajar bermakna dorongan dari diri siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi dalam konteks penelitian ini yakni motivasi yang diberikan guru PAI terhadap peserta didik agar selalu merawat tanaman yang ada di halaman sekolah. Hal demikian juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh para informan, yaitu:

Guru memberikan motivasi melalui penyampaian secara lisan, yakni dengan menggunakan slogan-slogan seperti “bersih itu indah” maupun “kebersihan sebagian dari iman”. Penggunaan slogan-slogan semacam ini dapat menanamkan pembiasaan kepada siswa untuk termotivasi dalam merawat tanaman. Selain itu, dengan cara mengingatkan dan menyadarkan siswa, bahwasannya lingkungan di sekitar merupakan bagian dari proses berlangsungnya pembelajaran diantara guru dan murid. Artinya, mau tidak mau harus diingatkan untuk dijaga dan dipelihara. Lalu, teknik pelaksanaannya yaitu bagi siswa yang piket maka harus datang lebih awal guna merapikan, membersihkan bahkan mencabuti rumput yang berada di sekitar taman. Kemudian, hal serupa juga dibebankan kepada siswa-siswi yang melakukan pelanggaran, salah satunya adalah terlambat masuk ke dalam kelas sehingga mendapat sanksi berupa membersihkan dan menyirami tanaman yang berada di lingkungan sekolah.

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Sunarya Rangga Putra

Memotivasi siswa melalui konsep keindahan dengan menceritakan kondisi gedung sekolah yang di depannya sudah memiliki taman yang ditanami berbagai macam tumbuhan dan bunga-bunga sehingga terlihat lebih indah dan menarik ketimbang gedung baru yang belum memiliki taman. Selain itu, keberadaan tumbuhan terutama pepohonan dapat membantu menyediakan oksigen yang sangat diperlukan semua makhluk hidup khususnya manusia. Namun apabila di depan kelas tersebut belum ditanami pepohonan maka

akan terlihat lebih gersang dari kelas yang di depannya terdapat pepohonan. Adapun pelaksanaannya yang diterapkan guru PAI dalam rangka memberikan motivasi terhadap siswa adalah dengan mengharuskan bagi yang piket untuk datang lebih awal guna membersihkan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah. Lalu bagi pelanggar aturan juga akan diberikan hukuman berupa membersihkan taman di lingkungan sekolah dalam rangka memberikan efek jera yang mendidik serta menanamkan kepedulian lingkungan dalam diri peserta didik.

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Das Putra Oktania

Melalui hasil kedua wawancara dengan informan kunci tersebut, peneliti melanjutkan menggali kebenaran informasi dari informan pendukung, yakni dari Ibu Rismayeni. Beliau mengungkapkan bahwa:

Ya benar, semua guru memang diharuskan untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam hal belajar, terkhusus dalam bidang karakter peduli lingkungan. Sekolah ini memang sudah dilengkapi dengan berbagai macam slogan, khususnya terkait dengan peduli lingkungan. Adapun hal-hal yang dilakukan guru PAI seperti yang di atas merupakan suatu tindakan yang memang benar dilakukan dan guru PAI memiliki peran yang sangat urgen dalam memberikan motivasi terkait peduli lingkungan kepada siswa.

Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Rismayeni

Gambar 3: Guru Memberikan Motivasi di Luar kelas



Peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 Februari sampai 22 April 2022 pukul 09.00 WIB s/d selesai di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Dari hasil observasi tersebut peneliti mengamati bahwa guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik melalui berbagai macam cara. Misalnya melalui slogan-slogan yang berkaitan dengan peduli lingkungan. peneliti melihat bahwa peserta didik terlihat semangat sekali ketika guru PAI memberikan slogan-slogan singkat yang membakar semangat. Selain itu, pada beberapa kesempatan guru PAI terlihat tidak hanya menggunakan slogan sebagai sarana untuk memberikan motivasi terhadap peserta didik akan tetapi menggunakan metode bercerita. Guru PAI menceritakan berbagai peristiwa yang terjadi akibat ulah manusia lalu memberikan gambaran-gambaran positif tentang lingkungan yang terjaga. Misalnya gambaran keadaan diri ketika berada di lingkungan yang terjaga yakni dapat merasakan kenyamanan, keasrian, ketenangan dan tentunya mendapatkan kesejukan udara.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa guru PAI tidak hanya memberikan motivasi berupa slogan dan cerita saja, akan tetapi guru PAI memberikan motivasi berupa memberikan nilai tambah kepada siswa yang melakukan tindakan peduli lingkungan, guru PAI juga menjelaskan bahwa seseorang yang membersihkan dan menjaga lingkungan dengan ikhlas maka Allah akan memberikannya pahala yang berlipat ganda. Artinya guru PAI memberikan pendekatan kepada peserta didik melalui pemberian *value*, jika

peserta didik berkontribusi maka peserta didik tersebut akan mendapatkan ganjaran yang sesuai dengan perbuatannya.

c. Membimbing Siswa Agar Selalu Menjaga Kebersihan Lingkungan

Guru memegang peran penting dalam memelopori kebersihan lingkungan di sekolah. Lingkungan yang bersih dan sehat, tentu saja akan menambah kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Menjaga kebersihan lingkungan dan toilet sekolah memang sepenuhnya bukan tanggung jawab guru, akan tetapi merupakan kewajiban bagi setiap warga sekolah. Maka dari itu, sebagai guru terkhusus guru PAI haruslah sadar akan tugasnya dalam membimbing siswa supaya lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hal demikian sebagaimana diungkapkan oleh informan, yakni:

Sebagai seorang guru PAI tentu kami berusaha untuk selalu membimbing siswa dengan sebaik mungkin, tidak sebatas hanya pada memelihara lingkungan akan tetapi segala aspek yang berkaitan dengan pendidikan. Namun metode membimbingnya hanya seperlunya saja, karena mereka itu sudah tingkat SLTA yang tentunya sudah bisa berpikir dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa pada momen-momen tertentu peran guru agama sangat tinggi untuk selalu membimbing kepada siswa bagaimana agama itu bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang salah satunya yakni menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Adapun beberapa hal yang menjadikan tips bagi saya untuk membimbing siswa agar menjaga kebersihan lingkungan tentunya yang pertama yakni menyediakan tempat sampah, apabila tempat sampah disediakan dalam setiap sudut dan titik kumpul tentu akan memperkecil resiko siswa membuang sampah sembarangan. Selain itu, saya juga membudayakan untuk saling mengingatkan dalam hal menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan contoh yang baik. Selanjutnya, memberikan arahan kepada yang piket agar dapat

bertanggung jawab membersihkan kelas. Saya juga menggerakkan siswa agar peduli toilet, karena toilet yang bersih akan memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Sunarya Rangga Putra

Guru PAI selalu berusaha membimbing setiap siswa untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam setiap kesempatan guru PAI selalu mengingatkan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan khususnya menjaga kebersihan toilet sekolah demi kenyamanan bersama dalam proses belajar mengajar. Apalagi SMA ini sudah menyandang gelar sekolah adiwiyata tingkat provinsi yang tentunya menjadi contoh bagi sekolah lainnya. Oleh sebab itu, saya selalu berusaha membimbing siswa untuk dapat menjaga keasrian lingkungan sekolah sehingga lingkungan menjadi sejuk dan nyaman. Selain itu, saya juga memberikan arahan kepada siswa untuk tetap menjaga toilet. Berkenaan dengan menjaga kebersihan toilet ini, biasanya upaya pertama yang kita lakukan guna menjaga kebersihan toilet yakni tidak memakai sepatu ketika masuk ke dalam toilet. Yang kedua yakni membiasakan mereka untuk membersihkan toilet dengan cara menyirami bagian *closed* dan sekitarnya dengan air secukupnya sehabis digunakan. Berdasarkan kedua kebiasaan tersebut, maka pada saat ini toilet siswa cukup bersih dan tidak menimbulkan bau yang dapat mengganggu indera penciuman ketika lewat di depan toilet. Artinya melalui kebiasaan baik tersebut, peserta didik sudah paham dan sadar akan kebersihan menjaga lingkungan khususnya kebersihan toilet setelah digunakan.

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Das Putra Oktania

Berdasarkan kedua wawancara tersebut, peneliti mengkonfirmasi kepada wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan, mengenai kebenaran data yang diberikan oleh informan kunci tersebut. Ibu Rismayeni mengungkapkan bahwa:

Peran guru PAI dalam membimbing siswa untuk menjaga lingkungan memang benar dilakukan, hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kedua guru PAI tersebut. Saya sebagai wakil dibidang kesiswaan turut mengapresiasi seluruh kinerja majelis guru dan terkhusus dalam hal ini adalah guru PAI yang sudah

membimbing dengan sepenuh hati kepada siswa agar dapat menjaga lingkungan sekolah.

Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Rismayeni

Selama kegiatan proses pembelajaran, peneliti mengadakan observasi pada tanggal 11 Februari sampai 23 April 2022 pada pukul 09.00 WIB s/d selesai di SMAN 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar tentang cara guru PAI membimbing siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan. peneliti menemukan bahwa guru PAI di SMA tersebut terlihat sudah menerapkan berbagai upaya dalam rangka membimbing siswanya agar sadar terhadap kebersihan lingkungan, terkhusus kebersihan toilet yang terkadang jarang diperhatikan oleh warga sekolah.

Peneliti melihat bahwa bimbingan yang dilakukan terhadap peserta didik bertujuan agar agama Islam tidak hanya sekedar teori saja akan tetapi dapat benar-benar diterapkan/diaplikasikan oleh peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ada beberapa hal yang menjadikan tips untuk membimbing siswa agar menjaga kebersihan lingkungan tentunya yang pertama yakni menyediakan tempat sampah, apabila tempat sampah disediakan dalam setiap sudut dan titik kumpul tentu akan memperkecil resiko siswa membuang sampah sembarangan. Selain itu, beliau juga membudayakan untuk saling mengingatkan dalam hal menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan contoh yang baik.

Selanjutnya, memberikan arahan kepada yang piket agar dapat bertanggung jawab membersihkan kelas. Sebagai penutup, kedua guru PAI tersebut senantiasa membimbing dan mengingatkan siswa agar selalu

menjaga kebersihan toilet. Hal dapat dilihat dari tindakan warga sekolah yang diharuskan melepaskan sepatu terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam toilet dan juga menyiram closed dan sekitarnya agar tetap terjaga kebersihannya. Lalu, bagi yang melanggar atau dalam artian tidak menjaga kebersihan lingkungan dan toilet maka pihak sekolah akan memberikan sanksi yang beragam, mulai dari memberikan nasihat, teguran, peringatan, dan bahkan sanksi yang bersifat mendidik seperti membersihkan lingkungan sekolah.

- d. Memberikan teguran dan nasihat secara langsung terhadap siswa yang merusak tanaman.

Bumi merupakan tempat tinggal bagi berbagai macam flora dan fauna termasuk manusia di dalamnya. Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna memegang peranan penting dalam aspek kehidupan sebagai khalifah di muka bumi. Manusia sebagai khalifah diwajibkan untuk dapat menjaga kelestarian alam yang ada di bumi dan Allah melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi. Larangan berbuat kerusakan tersebut mencakup berbagai macam hal, salah satunya seperti merusak tanaman yang ada di bumi. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah:11 yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ۗ ۱۱

“Dan bila dikatakan kepada mereka: ‘Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi’. Mereka menjawab: ‘Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan" (Q.S. Al-Baqarah:11).

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa manusia dilarang melakukan kerusakan di muka bumi, apalagi mengingat posisi manusia sebagai khalifah di muka bumi maka sudah semestinya manusia dapat memberikan perlindungan dan keseimbangan dalam kehidupan di muka bumi. Allah sudah menciptakan bumi dengan segala macam isinya termasuk gunung-gunung, lembah, lautan, sungai, hutan dan berbagai macam makhluk hidup lainnya diperuntukkan bagi keberlangsungan hidup manusia dengan sebaik mungkin. Oleh sebab itu, manusia dilarang keras berbuat tindakan yang merusak. Hal demikian juga menjadi kewajiban dalam suatu pendidikan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan yang dapat mengurangi resiko terjadinya pengrusakan tanaman, khususnya di lingkungan sekolah. Hal senada juga diungkapkan oleh kedua informan, yakni sebagai berikut:

Islam inikan terkenal sebagai agama nasihat. Ada banyak dalil yang menjelaskan tentang bagaimana cara memberikan nasihat yang baik kepada orang lain. Oleh sebab itu saya mengutamakan etika ketika memberi nasihat maupun memberi teguran kepada siswa yang berbuat salah. Misalnya seperti memberi nasihat dengan ikhlas dan dengan cara yang baik dan benar, tabayyun terlebih dahulu sebelum memberikan nasihat kepada peserta didik, saya juga berusaha tidak berburuk sangka kepada siswa yang berbuat salah, tidak menasihati di depan umum untuk menjaga kehormatan siswa, dan saya juga menghindari sifat provokatif yang bisa merusak keharmonisan hubungan antara guru dan murid. Jadi, ketika saya melihat siswa merusak tanaman, apalagi tanaman itu bukan tanaman yang berada di lingkungan kelas mereka maka sebagai tindakan awal tentunya saya selidiki terlebih dahulu mengapa siswa tersebut melakukan pengrusakan, selanjutnya saya akan memanggil yang bersangkutan untuk menghadap saya secara empat mata, setelah mengetahui akar permasalahannya, maka saya akan memberikan nasihat kepada siswa tersebut agar tidak mengulangi perbuatannya. Namun jika kerusakan

yang dilakukan fatal dan membuat tanaman mati, maka sanksi yang paling berat yakni menyuruh siswa untuk mengganti tanaman tersebut dan bahkan menggantinya hingga dua kali lipat. Hal demikian bertujuan untuk memberikan pelajaran bagi peserta didik agar selalu bertanggung jawab atas segala tindakan yang telah diperbuatnya.

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Sunarya Rangga Putra

Ketika melihat siswa yang melakukan tindakan pengrusakan tanaman maka saya akan menegur dengan menaikkan nada bicara agar tidak mengulangi perbuatannya dan memberikan nasihat bahwa tanaman itu merupakan ciptaan Allah yang harus dirawat dan dijaga. Tanaman juga tidak sekejap mata tumbuhnya akan tetapi membutuhkan proses yang berbulan bulan. Tentu hal demikian dapat merugikan kita bersama baik dari segi waktu, biaya dan tenaga. Tanaman yang seharusnya bisa tumbuh menjadi pohon untuk berteduh dan dapat memberikan cadangan oksigen malah justru dirusak sehingga tanaman tidak tumbuh dengan sempurna dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Apabila sudah terjadi pengrusakan yang fatal dan bahkan tanaman mati maka siswa tersebut diminta untuk bertanggung jawab atas perbuatannya dengan cara mengganti tanaman yang ia rusak tersebut.

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Das Putra Oktania

Guna mendapatkan data yang benar, maka peneliti melakukan wawancara dengan data pendukung yang berjabatan sebagai wakil kesiswaan, peneliti mengkonfirmasi jawaban dari kedua informan kunci tersebut mengenai apakah benar demikian yang dilakukan guru PAI tersebut. Maka peneliti memperoleh informasi tambahan dari informan pendukung yakni:

Sebagai seorang guru, tentunya haruslah mampu memberikan teguran kepada peserta didiknya apabila melakukan tindakan yang tidak benar. Selain itu juga, guru PAI harus mampu memberikan nasihat kepada peserta didik, khususnya dalam hal tidak merusak tanaman yang ada di taman sekolah. Berdasarkan keterangan yang diungkapkan oleh kedua guru PAI tersebut, saya dapat memastikan

bahwa hal itu sudah berjalan dan diterapkan, mengingat bahwa guru PAI merupakan guru moralitas yang sangat penting di sekolah. Artinya, tanpa perlu di perintah, guru PAI disini sudah bisa menyesuaikan diri dan bertanggung jawab atas perannya.

Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Rismayeni

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa antara Bapak Sunarya Rangga Putra dan Bapak Das Putra Oktania sepakat bahwa ketika melihat maupun mendapat laporan dari siswa lain mengenai tindakan siswa yang merusak tanaman, maka guru PAI tersebut akan memberikan peringatan kepada siswa yang melakukan pengrusakan tanaman tersebut. Namun apabila tanaman yang dirusak sudah fatal hingga mengakibatkan matinya tanaman, maka siswa dimintai pertanggung jawaban dengan menyuruh mengganti tanaman tersebut dan bahkan dimintai untuk mengganti dua kali lipat agar memberikan efek jera bagi siswa yang merusak tanaman di lingkungan sekolah dengan sengaja. Hal demikian dibenarkan juga oleh informan pendukung yakni Ibu Rismayeni selaku wakil dibidang kesiswaan, bahwa guru PAI sudah menjalankan perannya tanpa diperintah dan bertanggung jawab kepada peserta didik sebagaimana mestinya.

Selanjutnya, dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari sampai 23 April 2022 pukul 09.00 WIB s/d selesai di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Selama proses observasi berlangsung di lokasi penelitian, ketika peneliti sedang berjalan bersama informan, terdapat beberapa siswa yang selesai bergotong royong dan berkumpul di daerah taman. Siswa tersebut sepertinya tidak menyadari kehadiran

informan bersama peneliti yang secara tidak sengaja lewat di dekat mereka berkumpul. Lalu, informan bersama peneliti melihat beberapa siswa yang sedang berbuat kerusakan terhadap tanaman, yakni mengkuliti pohon. Akhirnya informan menegur siswa tersebut dan menanyakan apa motif tindakan pengrusakan tanaman yang dilakukan siswa tersebut dan memberikan nasihat agar tidak mengulangi tindakan tersebut karna di khawatirkan dapat menyebabkan pohon mati, apabila hal demikian terulang maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi sesuai perbuatannya. Dari kejadian ini, peneliti jadi memperoleh informasi yang jelas tentang bagaimana guru PAI di SMA Negeri 1 Perhentian Raja menegur dan memberikan nasihat kepada siswa yang berbuat kerusakan terhadap lingkungan.

e. Merancang materi peduli lingkungan pada pembelajaran PAI terhadap siswa

Materi peduli lingkungan termasuk salah satu materi pendidikan yang tidak terpisahkan dengan mata pelajaran lainnya, namun berkaitan erat dengan pembelajaran lainnya, misalnya seperti geografi, biologi, geologi, fisika, kimia dan pendidikan agama Islam atau bahkan semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Artinya semua pembelajaran yang ada di sekolah selalu mengajarkan betapa pentingnya menjaga lingkungan dan peduli terhadap lingkungan. Dalam pandangan Islam, alam semesta merupakan ciptaan Allah SWT Yang Maha Esa dan manusia ditunjuk sebagai khalifah untuk menjaga lingkungan dan dilarang melakukan pengrusakan terhadap lingkungan.

Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan termasuk salah satunya yakni mengatur hubungan antara manusia dan alam. Alam atau dalam konteks ini yakni lingkungan sudah semestinya menjadi tanggung jawab bagi manusia sebagai makhluk yang berakal untuk dapat menjaga dan tidak berbuat kerusakan di muka bumi. Namun pada kenyataannya, dalam beberapa dekade terakhir kerusakan lingkungan sangat memprihatinkan, sehingga berbagai macam cara dilakukan untuk dapat memperbaiki lingkungan yang rusak. Karena terlalu banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi maka mengakibatkan sulitnya mengembalikan keadaan alam yang stabil. Sekolah sebagai lingkungan intelektual diharapkan dapat memberikan angin segar bagi perkembangan kepribadian siswa. Mengingat sekolah yang memiliki fungsi selain sebagai pengajar kecerdasan dan keterampilan akan tetapi juga berfungsi dalam mengajarkan nilai-nilai agama serta norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar terhadap moral peserta didik dalam upaya menyelamatkan lingkungan. Hal itu, diungkapkan oleh informan, yaitu:

Merancang itukan merencanakan, artinya guru PAI merencanakan untuk menginternalisasikan materi peduli lingkungan terhadap pendidikan agama Islam. Lalu, kalau ditanya bagaimana guru PAI merancang materi peduli lingkungan terhadap pembelajaran PAI, maka kalau saya pribadi, dalam satu semester dan setiap materinya selalu dikaitkan dengan materi peduli lingkungan itu tidak mungkin, akan tetapi keterkaitan itu tetap ada. Kita memproses dalam membuat perangkat pembelajarannya, apabila secara materi bisa dikaitkan dengan kepedulian lingkungan ya kita sinkronkan terutama dengan perangkat pembelajaran. Karena dari perangkat pembelajaran inilah sebagai modal utama seorang guru untuk mengajar. Guru yang

membuat perangkat pembelajaranpun dituntut untuk mengaitkan materi PAI dengan materi peduli lingkungan karena SMA kita sudah menjadi sekolah adiwiyata tingkat provinsi. Sehingga mau tidak mau harus berusaha mengaitkannya dengan materi kepedulian lingkungan. Walaupun beberapa materi seperti haji dan umrah, berbusana muslim dan mawaris yang tidak memungkinkan untuk dikaitkan dengan materi peduli lingkungan.

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Sunarya Rangga Putra

Sekolah ini merupakan sekolah adiwiyata tingkat provinsi, sehingga setiap warga sekolah memiliki tanggung jawab yang sama yakni menjaga lingkungan. Oleh sebab itu, saya sebagai guru PAI dituntut untuk bisa mengaitkan materi pendidikan agama Islam dengan materi peduli lingkungan dalam upaya memberikan pengajaran kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan di dalam agama Islam. Adapun dalam upaya menginternalisasikan materi peduli lingkungan di dalam pembelajaran PAI ini, terlebih dahulu saya perjelas tujuan pembelajaran PAI berbasis alam, yakni agar peserta didik lebih cepat dan kuat memahami tauhid dan menumbuhkan kesadaran siswa akan ciptaan Allah yang harus dijaga. Selanjutnya, saya menyusun kurikulum yang dikaitkan dengan peduli lingkungan, meskipun pada dasarnya tidak semua tema yang dibahas dapat dikaitkan dengan materi peduli lingkungan.

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Das Putra Oktania

Hasil wawancara dengan kedua informan tersebut bahwa merancang materi peduli lingkungan terhadap pembelajaran PAI dapat dilakukan meskipun tidak pada semua tema, artinya ada beberapa tema dalam pembelajaran PAI yang bisa diinternalisasikan dengan materi peduli lingkungan. Namun, dari kedua responden tersebut terdapat perbedaan dalam menginternalisasikan materi peduli lingkungan terhadap pembelajaran PAI, yaitu:

- 1) Menurut Bapak Sunarya Rangga Putra, merancang materi peduli lingkungan terhadap pembelajaran PAI tidak dapat dilakukan dalam

setiap pembahasan, akan tetapi dapat dilakukan dengan proses pembuatan perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran ini berguna karena merupakan suatu modal utama bagi seorang guru dalam mengajar. Oleh sebab itu, perangkat pembelajaran ini haruslah bisa menginternalisasikan materi peduli lingkungan terhadap pembelajaran PAI pada tema-tema tertentu. Lebih lanjut lagi, beliau mengungkapkan bahwa ada banyak tema pembelajaran PAI yang dapat dikaitkan dengan materi peduli lingkungan, namun pada materi seperti naik haji dan umrah, berbusana muslim dan ilmu mawaris tidak bisa dikaitkan dengan materi peduli lingkungan.

- 2) Berdasarkan penjelasan Bapak Das Putra Oktania, beliau menjelaskan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah adiwiyata tingkat provinsi sehingga semua warga sekolah harus disiplin menjaga lingkungan sekolah. Lalu, dalam upaya menginternalisasikan materi peduli lingkungan terhadap pembelajaran PAI, maka beliau melakukan beberapa langkah untuk merancang penginternalisasian tersebut, yakni terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari pembelajaran PAI berbasis alam tersebut. Beliau menerangkan bahwa internalisasi kedua ilmu tersebut dapat memberikan dampak positif yakni menguatkan tauhid peserta didik dan menumbuhkan kesadaran siswa akan ciptaan Allah yang mesti dijaga. Selanjutnya beliau berfokus pada pembentukan kurikulum PAI yang berbasis peduli lingkungan, sehingga peserta didik dapat lebih memahami akan pentingnya pemahaman tentang peduli lingkungan

dalam upaya menjaga kelestarian alam yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Selanjutnya, peneliti melakukan klarifikasi kepada wakil kesiswaan mengenai jawaban guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

Ya benar, tidak hanya guru PAI saja akan tetapi semua guru harus mengaitkan materi pembelajarannya kepada karakter peduli lingkungan. Oleh sebab itu, semua guru membuat rancangan RPP yang berbasis adiwiyata atau sekolah ramah lingkungan.

Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Rismayeni

Sedangkan ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 13 Februari-24 April 2022 pada pukul 09.00 WIB s/d selesai di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti tersebut, peneliti melihat bahwa guru PAI ketika menjelaskan pembelajaran agama Islam sesekali mengaitkannya dengan materi peduli lingkungan. Misalnya materi tentang iman dan pembentukan karakter, guru PAI membahas tentang ketauhidan yang mesti tertanam dalam diri peserta didik dan tak lupa pula guru PAI menjelaskan tentang pembentukan karakter yang mana salah satu karakter yang sangat penting adalah karakter peduli lingkungan, sehingga peserta didik dapat memahami bahwa karakter peduli lingkungan termasuk salah satu ajaran di dalam agama Islam. Bahkan setelah peneliti melakukan observasi lebih dalam, peneliti menemukan terdapat salah satu tema yang secara khusus membahas tentang kepedulian lingkungan. Dari hal ini, peneliti dapat menarik kesimpulan dari observasi bahwa guru PAI merancang materi peduli lingkungan melalui kurikulum

yang sudah ditetapkan sekolah adiwiyata dan juga guru PAI memiliki inisiatif yang mampu mengkolaborasikan antara pembelajaran PAI dengan materi peduli lingkungan.

- f. Menjelaskan pelaksanaan 7K (Kekeluargaan, Kebersihan, Kenyamanan, Keindahan, Keamanan, Ketertiban dan Kerindangan) terhadap siswa.

Terdapat berbagai macam program yang memiliki makna dan tujuannya masing-masing. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi unggul, berprestasi, santun, dan terbiasa menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu program tersebut yakni program 7K yang merupakan salah satu moto atau motivasi yang berlandaskan pada program adiwiyata. SMAN 1 Perhentian Raja merupakan sekolah adiwiyata tingkat provinsi yang tentunya tidak asing lagi dengan istilah 7K (Kekeluargaan, Kebersihan, Kenyamanan, Keamanan, Ketertiban dan Kerindangan). Budaya 7K di sekolah haruslah dilaksanakan dan ditingkatkan agar menjadi fasilitas evaluasi bagi anak untuk menciptakan personalitas yang baik.

Lingkungan yang nyaman dan aman tentu saja akan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan merasa betah ketika mengerjakan tugas-tugas yang ada. Program 7K yang meliputi kekeluargaan, kebersihan, kenyamanan, keamanan, ketertiban dan kerindangan akan membentuk suatu lingkungan yang diidamkan oleh tenaga pendidik maupun peserta didik apabila diterapkan secara optimal. Lalu, bagaimana proses menjelaskan

pelaksanaan 7K yang dilakukan oleh guru PAI terhadap peserta didik? Hal itu diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

Kalau menjelaskan 7K dalam sekaligus itu sepertinya tidak, akan tetapi pada prosesnya dilakukan beberapa dan itu kita laksanakan. Karena tidak akan mungkin dalam setiap momen ketujuh hal tersebut langsung dilaksanakan. Namun dari ketujuh hal ini tentu ada beberapa hal yang dalam satu waktu kita sampaikan dan nanti diwaktu yang lain juga disampaikan hal yang lain pula. Misalnya seperti dalam hal kekeluargaan, disambungkan dengan keamanan, keindahan dan kenyamanan dan selebihnya menyusul dilain waktu. Hal demikian terjadi karena keterbatasan waktu dalam mengajar sehingga cukup sulit jikalau melaksanakan secara sekaligus semuanya dalam satu kesempatan.

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Sunarya Rangga Putra

Saya selalu menjelaskan kepada peserta didik bahwa anggaplah sekolah ini seperti rumah kalian dan jangan menganggap sekolah ini milik orang lain. Jikalau peserta didik menganggap bahwa sekolah ini milik orang lain, maka peserta didik akan berbuat kerusakan karena merasa bukan miliknya yang mesti dijaga. Selanjutnya, dalam upaya memberikan pemahaman tentang pelaksanaan 7K, saya selalu berusaha menanamkan nilai-nilai tersebut dalam setiap kesempatan baik ketika mengajar di dalam lokal maupun ketika berada di luar kelas. Akhirnya, saat ini peserta didik sudah mulai memahami tentang pelaksanaan 7K, 7K yang merupakan realisasi program dari sekolah adiwiyata mendapat respon yang partisipasif dari peserta didik. Oleh sebab itu, peserta didik mudah menerima, memahami serta menerapkan konsep 7K ini dalam aktivitas sehari-hari.

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Das Putra Oktania

Peneliti juga mengklarifikasi jawaban kedua guru PAI tersebut kepada Ibu Rismayeni selaku wakil kesiswaan. Beliau mengungkapkan bahwa:

Ya benar, program pelaksanaan 7K memang harus disampaikan kepada peserta didik. Jadi, semua guru harus bisa mengkondisikan pembelajaran yang memberikan pemahaman yang mengarah pada 7K tersebut. Hal demikian tak terkecuali kepada guru PAI. Guru PAI

harus bisa menjelaskan pelaksanaan 7K dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat diterapkan oleh seluruh peserta didik dengan sebaik mungkin.

Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Rismayeni

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Februari-28 Mei 2022 pukul 09.00 WIB s/d selesai di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Peneliti mengamati bahwa pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh informan sudah menjelaskan bagaimana 7K itu berjalan, namun peneliti menemukan bahwa dari kedua informan tersebut memiliki sedikit perbedaan dalam penyampaian program 7K tersebut, yaitu:

- 1) Peneliti mengamati Bapak Sunarya Ranga menjelaskan pelaksanaan 7K terhadap peserta didik dalam pertemuan pembelajaran PAI. Meskipun beliau sudah menjelaskan mengenai 7K dalam suatu kelas, namun beliau mengungkapkan tidak menjelaskan sekaligus ke-7 komponen tersebut dalam satu pertemuan. Beliau memilih menjelaskan secara berangsur-angsur, misalnya seperti pada satu pertemuan beliau menjelaskan tentang pentingnya kekeluargaan yang dikaitkan dengan keamanan, lalu dipertemuan berikutnya menjelaskan pelaksanaan kebersihan dan keindahan, begitupun seterusnya. Adapun dari hasil observasi langsung, jika dilihat dari penjelasan beliau yang berkaitan dengan 7K, beliau memiliki waktu yang terbatas dalam satu pertemuan sehingga tidak bisa dijelaskan secara detail mengenai pelaksanaan 7K tersebut dalam suatu tema.

2) Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap Bapak Das Putra Oktania, beliau terlihat menggunakan konsep pendekatan terhadap peserta didik yakni dengan menjelaskan bahwa sekolah itu merupakan rumah bagi setiap peserta didik yang harus dijaga dan dirawat serta tidak boleh dirusak. Selanjutnya, dalam memberikan penjelasan terkait pelaksanaan 7K terhadap peserta didik, beliau selalu berusaha menjelaskan dalam setiap kesempatan. Beliau mengungkapkan bahwa melalui program 7K ini yang merupakan realisasi sekolah adiwiyata menjadikan peserta didik lebih peka terhadap lingkungan. Peserta didik terlihat mudah memahami dan menerima suatu konsep sehingga dalam kesehariannya mampu menjalankan program 7K tersebut.

g. Melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan diri secara optimal guna memperbaiki lingkungan yang rusak

Guru PAI memiliki peran yang sangat urgen dalam hal melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan diri dalam berbagai bidang, salah satunya dalam rangka memperbaiki lingkungan yang rusak. Kalau tidak dilatih sejak dini, maka peserta didik tersebut dikhawatirkan memiliki kesadaran lingkungan yang rendah atau bahkan tidak menutup kemungkinan malah justru menjadi oknum yang melakukan pengrusakan terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru PAI tentunya memiliki tanggung jawab terhadap moral peserta didiknya, guru PAI haruslah mampu memberikan pengajaran dan pelatihan terhadap siswanya agar siap

menghadapi permasalahan lingkungan yang harus segera diatasi. Hal demikian juga sebagaimana diungkapkan oleh para informan, yaitu:

Ruang dalam hal inikan terbatas, yakni hanya pada lingkungan sekolah saja. Sejauh yang bisa dilaksanakan saat ini mungkin hanya penerapan di sekitar sekolah. Kemudian kalau cara mengembangkannya ya pembiasaan kepada siswa, misalnya kita berikan tanggung jawab kepada siswa perkelas, satu kelas itu terdiri dari 30 sampai 40 siswa. Lalu bagaimana kelas itu bisa mempertahankannya, artinya ketika banjir mungkin ruang kelasnya tidak terbanjiri, ketika terjadi banjir tanaman tidak sampai rusak, artinyakan ada upaya dari mereka dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Nah, itulah yang kita terapkan selama ini kepada siswa. Selain itu, sekolah sudah memberikan edukasi terkait dengan drainase dan juga biopori guna menanggulangi banjir. Hal demikian tentu saja sangat berguna, karena beberapa tahun silam sekolah ini kerap sekali mengalami kebanjiran. Akhirnya, dengan memperbaiki drainase dan membuat biopori maka pengendalian air bisa berjalan lancar dan saat ini tidak terkena banjir lagi.

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Sunarya Rangga Putra

Untuk mengembangkan keterampilan, saya selalu berusaha mengembangkan keterampilan diri pada peserta didik. Misalnya seperti membekali siswa dengan wawasan yang luas, membiarkan peserta didik mencoba dan menentukan pilihannya sendiri, memberikan stimulus pada siswa, memberi ruang pada siswa untuk melakukan kebebasan eksplorasi selagi masih dalam batas wajar dan semua kegiatan tersebut selalu saya amati. Namun jika dalam rangka memperbaiki kerusakan lingkungan maka saya selalu mengajarkan kepada siswa untuk tidak bergantung pada *illegal logging* atau dengan pembalakan liar, tapi asahlah kemampuan diri kita, misalnya seperti orang-orang yang ada di Jepang itu. Kita tahu bahwa negara Jepang dulunya terkena boom atom oleh tentara Amerika dan Jepang mengalami kekalahan dalam perang. Namun mengapa saat ini negara Jepang menjadi negara yang kaya raya? Itu semua karena kerja keras mereka dan kemampuan yang dimilikinya. Artinya kita sebagai manusia memiliki kemampuan yang sangat luar biasa sebenarnya, akan tetapi seringkali kita tidak mengasahnya sehingga kita bergantung pada *illegal logging* atau eksploitasi secara berlebihan yang efeknya akan dirasakan oleh anak cucunya kelak. Oleh

sebab itu, siswa selalu saya tanamkan konsep-konsep ketauhidan agar tetap menjaga lingkungan dan berikhtiar untuk memperbaiki lingkungan yang sudah terlanjur rusak.

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Das Putra Oktania

Berdasarkan data yang diperoleh dari kedua informan kunci tersebut, peneliti kembali mencari data pendukung yang berasal dari Ibu Rismayeni selaku wakil kesiswaan, beliau mengungkapkan bahwa:

Guru PAI sudah melakukan pelatihan kepada siswa guna mengembangkan keterampilan diri untuk memperbaiki lingkungan yang rusak. Ketika gotong royong, semua guru ikut berperan dalam melatih keterampilan siswa dalam memperbaiki lingkungan yang rusak. Hal demikian juga tidak terkecuali terhadap guru PAI, guru PAI juga ikut andil terhadap pembuatan biopori dalam rangka mencegah terjadinya banjir.

Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Rismayeni

Gambar 4: Guru Melatih Siswa Membuat Biopori



Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Februari-29 Mei 2022 pada pukul 09.00 WIB s/d selesai di lokasi penelitian tersebut. Hasil

observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa Bapak Sunarya Rangga Putra memberikan pelatihan kepada siswa dengan cara memberikan tanggung jawab kepada setiap kelas untuk menjaga lingkungannya, baik lingkungan drainase maupun tanaman yang berada di taman. Lebih lanjut lagi, beliau menjelaskan juga bahwa sekolah telah mengedukasi siswa terkait dengan drainase dan biopori. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sekolah yang dulunya selalu menjadi langganan banjir, kini sekolah tersebut tidak terkena dampak banjir lagi setelah memperbaiki drainase air dan membuat biopori di sekolah.

Sedangkan Bapak Das Putra Oktania mengatakan bahwa dalam upaya melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan diri guna memperbaiki lingkungan, beliau memberikan wawasan yang luas kepada siswa, membiarkan peserta didik mencoba dan menentukan pilihannya sendiri, memberikan stimulus pada siswa, memberi ruang pada siswa untuk melakukan kebebasan eksplorasi selagi masih dalam batas wajar dan semua kegiatan tersebut beliau amati dan awasi. Selain itu, beliau juga menanamkan kepada diri peserta didik agar tidak bergantung pada kegiatan *illegal logging* dan eksploitasi yang berlebihan. Hal itu sebagai upaya untuk menjaga kelestarian flora maupun fauna yang ada di muka bumi sehingga nantinya dapat dinikmati oleh anak cucu keturunannya.

- h. Melatih siswa untuk melakukan kegiatan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dalam upaya mengelola aktivitas limbah

Sekolah yang menerapkan program adiwiyata memiliki tanggung jawab yang besar terhadap lingkungannya. Menjaga lingkungan yang merupakan tugas setiap warga sekolah berguna bagi kelestarian alam sekitar. Oleh karena itu, semua guru haruslah berperan aktif dalam upaya menyelamatkan lingkungan, tak terkecuali adalah guru PAI. Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam rangka melatih siswa untuk melakukan kegiatan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dalam upaya mengelola aktivitas limbah buangan. Hal ini karena berkaitan dengan kebersihan. Yangmana didalam ajaran Islam kebersihan merupakan sebagian dari iman. Artinya apabila guru PAI tidak bisa menjaga kebersihan dan mengajarkan kebersihan maka keimanannya menjadi tidak sempurna.

Dengan adanya program adiwiyata diharapkan semua warga sekolah menyadari akan pentingnya kesehatan bagi tubuh. Namun, permasalahan terbesar yang terjadi yakni penumpukan sampah. Sampah yang menumpuk tersebut apabila dibiarkan akan menjadi masalah serius yang dapat mengganggu aktivitas manusia dan juga kesehatan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu gerakan efektif dan kreatif dalam upaya mengatasi sampah tersebut yang disebut dengan gerakan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace). Hal demikian sebagaimana diungkapkan oleh para informan yakni sebagai berikut:

Sejauh ini sekolah kita menggunakan sistem pemilahan sampah antara yang organik dan anorganik. Sehingga pada setiap kelas kami

sediakan 3 tempat sampah berwarna merah, kuning dan hijau. Tong sampah berwarna merah digunakan untuk membuang sampah plastik, logam dan kaca, tong sampah berwarna kuning digunakan untuk membuang sampah berupa ranting-ranting pohon, dan tong sampah berwarna hijau digunakan untuk membuang sampah berupa dedaunan dan sejenisnya. Ketika nanti sampahnya sudah terkumpul dalam sehari maka tugas bagi yang piket yakni membuang pada suatu tempat khusus yang disebut TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sesuai dengan penempatan jenis sampahnya. Namun yang perlu diketahui bahwa sekolah kita tidak membenarkan siswanya membawa plastik dan bahkan di kantin sekolah juga tidak menyediakan makanan yang terbungkus plastik, hal ini dilakukan dalam upaya sekolah untuk mengurangi sampah plastik. Akan tetapi, jika limbah itu berasal dari luar lingkungan sekolah seperti botol plastik dan sejenisnya, maka ada yang dimanfaatkan untuk menjadi suatu barang bernilai guna tinggi. misalnya seperti hiasan dinding, membuat tas, dan membuat kreativitas lainnya. Lalu bagaimana siswa makan dan minum? Maka siswa diperintahkan untuk membawa perlengkapan makan dari rumah atau akan lebih baik jika siswa membawa bekal dari rumah. Bahkan sebelum masuk ke dalam kelas, setiap siswa diperiksa perlengkapan makannya dan bagi yang tidak membawa boleh meminjam ke kantin atau menjemputnya ke rumah. Inilah bukti bahwa kami serius dalam melatih siswa untuk menerapkan kegiatan 4R ini.

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Sunarya Rangga Putra

Berawal dari pembuatan bank sampah yang digunakan untuk memilah sampah, maka kami membiasakan dan melatih siswa untuk dapat membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, misalnya bank sampah berwarna merah digunakan untuk sampah berjenis logam, plastik dan kaca, bank sampah berwarna kuning digunakan untuk sampah-sampah seperti kayu dan ranting pohon, sedangkan bank sampah berwarna hijau digunakan untuk sampah-sampah dedaunan. Hal demikian masih rutin kami laksanakan dalam upaya merealisasikan kegiatan 4R.

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Das Putra Oktania

Peneliti menambah informasi dari data pendukung yakni Ibu

Rismayeni selaku wakil kesiswaan, beliau mengungkapkan bahwa:

Ya benar, dalam upaya memaksimalkan program 4R maka semua warga sekolah bekerja sama untuk mewujudkan program tersebut. Seluruh majelis guru ikut andil mengambil bagian tugasnya untuk melancarkan program pelaksanaan 4R. Hal ini juga tidak terkecuali yang dilakukan oleh guru PAI. Guru PAI memberikan ikut melatih siswa untuk melakukan program 4R yang ada di sekolah adiwiyata.

Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Rismayeni

Gambar 5: Siswa Berkreasi dengan Kardus Bekas



Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Februari-30 Mei 2022 pada pukul 09.00 WIB s/d selesai di lokasi penelitian tersebut. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah melaksanakan kegiatan 4R (Reduce, Reusec Recycle, Replace). Hal itu dapat peneliti amati dari pelarangan penggunaan kemasan plastik di lingkungan sekolah. Pelarangan penggunaan plastik di sekolah tersebut

bermula ketika sekolah tersebut akan mengadakan penilaian adiwiyata tingkat provinsi Riau pada tahun 2017. Mengingat penilaian adiwiyata tingkat provinsi Riau merupakan suatu hal yang sangat urgen, namun sampah plastik di sekolah yang jumlahnya sangat banyak dan belum bisa terkontrol secara baik. Maka ketika itu muncullah inisiatif dari salah seorang guru dan disetujui oleh seluruh majelis guru dan staf tata usaha. Inisiatif tersebut yakni berupa pelarangan penggunaan makanan berkemasan plastik di sekolah tersebut. Ketika itu siswa di kumpulkan di lapangan, Ibu Rismayeni selaku wakil kesiswaan yang dibersamai oleh Ibu Ummul Khairi selaku pembina adiwiyata menuampaikan pelarangan makanan berkemasan plastik di lingkungan sekolah tersebut. Hal demikian dilakukan demi mengurangi plastik yang sulit di daur ulang. Berumala dari hal itu, maka pelarangan penggunaan plastik secara tersirat masih dipatuhi oleh seluruh warga sekolah hingga penelitian ini dilangsungkan.

Selain itu, terdapat kegiatan memilah sampah yang dilakukan oleh warga sekolah, bahkan sekolah tersebut memiliki bank sampah sendiri yang nantinya dapat digunakan untuk menabung sampah dan memilah barang-barang yang masih bisa di daur ulang maupun yang harus dimusnahkan. Selain itu, peneliti menemukan bahwa setiap guru yang akan masuk di jam pertama, guru-guru tersebut memeriksa peralatan makan yang dibawa setiap peserta didik yang sudah berbaris rapih di depan kelas, hal itu sebagai upaya pengurangan sampah plastik yang ada di sekolah dan mengurangi makanan dan minuman instan yang tidak sehat. Itu semua dilakukan oleh pihak

sekolah sebagai upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan.

B. Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar

a. Memberikan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah

Guru PAI memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Adapun pelaksanaannya yakni dengan menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan religiusitas kepada siswa agar memiliki kesadaran terhadap lingkungan yang merupakan ciptaan Allah yang harus dijaga. Adapun dalam pelaksanaannya, guru PAI mengajak siswa untuk menjaga lingkungan yang berada di sekolah, lalu memberikan arahan kepada siswa bahwa tindakan seperti *illegal logging* merupakan suatu tindakan yang tidak dibenarkan karena dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan yang berdampak pada keberlangsungan hidup manusia, maka dari itu semua warga sekolah haruslah menjaga lingkungan demi keberlangsungan anak cucu kedepannya. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah memberikan pemahaman kepada siswa terkait pentingnya menjaga lingkungan sekolah.

Menurut M. Jen Ismail (2021:67) menyatakan bahwa dengan adanya strategi memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap peduli

lingkungan terhadap peserta didik, diharapkan dapat memberikan kesadaran siswa untuk memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitar. Memberikan pemahaman terkait pentingnya menjaga lingkungan sekolah sangat erat kaitannya dengan kebiasaan yang akan terus dipraktikkan sehingga siswa tidak hanya sekedar tahu akan tetapi mampu menerapkan apa yang mereka pahami.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru PAI di sana telah memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah dengan dibarengi nilai-nilai ketauhidan sehingga peserta didik sudah memahami dan mampu menjaga lingkungan sekolah dengan sebaik mungkin.

- b. Memberikan motivasi kepada siswa agar selalu merawat tanaman yang ada di halaman sekolah

Guru PAI memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa dengan mengusung slogan atau disebut sebagai salah satu ungkapan Islam yakni “Kebersihan sebagian dari iman” yang menjadi dasar. Penggunaan beberapa slogan dan pepatah tersebut menjadikan pemacu pada diri guru PAI untuk terus memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik. Hal itu karena salah satu ciri orang yang beriman adalah orang yang bisa menjaga kebersihan, kebersihan disini bukan hanya sebatas pada badan saja, akan tetapi juga menjaga kebersihan lingkungan disekitar.

Kemudian, guru PAI tidak hanya sekedar memberikan motivasi saja akan tetapi ada proses pelaksanaannya sebagai realisasi motivasi yang diberikan kepada peserta didik tersebut. Adapun teknik pelaksanaannya yakni bagi siswa yang piket maka harus datang lebih awal guna merapikan, membersihkan bahkan mencabuti rumput yang berada di sekitar taman. Kemudian, hal serupa juga dibebankan kepada siswa-siswi yang melakukan pelanggaran, salah satunya adalah terlambat masuk ke dalam kelas sehingga mendapat sanksi berupa membersihkan dan menyirami tanaman yang berada di lingkungan sekolah.

Menurut Leni Herlina (2020:280) menyatakan bahwa guru PAI memberikan motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat urgen. Seringkali peserta didik kurang berprestasi diakibatkan oleh kemampuannya yang kurang dan juga kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru juga bisa menjadi penyebab hal demikian. Oleh sebab itu, guru PAI haruslah memiliki kemampuan untuk dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik khususnya dalam rangka penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar selalu memberikan motivasi kepada siswa melalui berbagai macam slogan terkait dengan merawat tanaman dan menjaga lingkungan. Namun apabila siswa melanggar dan tidak mau merawat tanaman, maka akan dikenakan sanksi yang mendidik seperti

membersihkan lingkungan sekolah dan menyirami tanaman agar memberikan efek jera dan bisa menjadi pelajaran bagi siswa lainnya.

c. Membimbing siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan

Guru PAI membimbing siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Hal itu terbukti dari kegiatan yang dilakukan guru PAI untuk membimbing siswa yakni menyediakan tempat sampah, guru PAI juga membudayakan untuk saling mengingatkan dalam hal menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan contoh yang baik, guru PAI juga memberikan arahan kepada yang piket agar dapat bertanggung jawab membersihkan kelas, guru PAI juga mengedukasi siswa agar menjaga kebersihan toilet dengan cara tidak memakai sepatu ketika masuk ke dalam toilet dan menyiram menggunakan air secukupnya setelah toilet digunakan.

Menurut Zida Haniyyah (2021:81) menyatakan bahwa peran guru PAI lebih besar dibandingkan dengan guru bidang studi lainnya terkhusus dalam hal membentuk karakter Islami. Guru PAI tidak sekedar memberikan pengetahuan saja akan tetapi juga mendidik siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, guru PAI sebagai pembimbing agar peserta didik dapat mempraktikkan syariat Islam dan sesuai dengan karakter Islami yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar sudah secara optimal membimbing siswa untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui berbagai macam upaya seperti

memfasilitasi tong sampah, memberikan contoh yang baik, dan mengingatkan siswa untuk tetap menjaga kebersihan toilet.

- d. Memberikan teguran dan nasihat secara langsung terhadap siswa yang merusak tanaman

Guru PAI mengutamakan etika ketika memberi nasihat maupun memberi teguran kepada siswa yang berbuat salah. Hal itu terbukti ketika guru PAI memberikan nasihat kepada siswanya yakni dengan cara yang baik dan benar, tabayyun terlebih dahulu sebelum memberikan nasihat kepada peserta didik, berusaha tidak berburuk sangka kepada siswa yang berbuat salah, tidak menasihati siswa yang bersalah di depan umum untuk menjaga kehormatan siswa itu, dan juga menghindari sifat provokatif yang bisa merusak keharmonisan hubungan antara guru dan murid. Oleh karena itu, ketika guru PAI melihat siswa yang merusak tanaman maka akan bertindak cepat untuk memberikan teguran dan nasihat sesuai dengan ajaran Islam. Teguran yang diberikan bisa berupa nasihat maupun sanksi. Sanksi yang diberikan apabila tanaman sudah rusak yakni dengan mengganti tanaman yang dirusak siswa tersebut. Hal demikian dilakukan guru tersebut karena untuk mengajarkan arti sebuah tanggung jawab kepada peserta didiknya.

Menurut Trahati sebagaimana diungkapkan dalam Sifaun Naziyah, dkk. (2021:3485) menyatakan bahwa pemberian teguran dan nasihat secara langsung dilakukan guru ketika mendapati siswa yang berbuat menyimpang

terhadap lingkungan sehingga mengharuskan guru untuk mengingatkan siswa tersebut agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah menerapkan nilai-nilai Islam dalam memberikan teguran dan nasihat kepada peserta didik yang melakukan pengrusakan tanaman, hal itu tentunya merupakan suatu bentuk tanggung jawab antara guru terhadap muridnya, yakni membenarkan kekeliruan yang terjadi atas ketidaktahuan peserta didiknya.

e. Merancang materi peduli lingkungan pada pembelajaran PAI terhadap siswa

Guru PAI merancang perangkat pembelajaran PAI yang dikaitkan dengan materi peduli lingkungan karena SMAN 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar termasuk sekolah yang berbasis adiwiyata. Adapun dalam upaya menginternalisasikan materi peduli lingkungan terhadap PAI yakni menjelaskan mengenai tujuan PAI berbasis alam, yang mana tujuannya yakni menguatkan konsep ketauhidan peserta didik guna menumbuhkan kesadaran untuk peduli terhadap ciptaan Allah SWT. Selain itu.

Sebagaimana diungkapkan oleh Leni Herlina (2020:285) yakni terkait peran guru PAI dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan dengan pengintegrasian materi peduli lingkungan dengan pembelajaran PAI dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga peserta didik dapat mengetahui sudut pandang untuk bersikap peduli lingkungan. Oleh sebab

itu, guru PAI harus memiliki strategi dalam merangkul seluruh warga sekolah agar lebih peduli terhadap lingkungan yang ramah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar sudah menginternalisasikan materi peduli lingkungan terhadap pembelajaran PAI dengan baik kepada siswa. Hal demikian diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami materi agama saja, akan tetapi juga paham mengenai arti kepedulian terhadap lingkungan disekitar.

- f. Menjelaskan pelaksanaan 7K (Kekeluargaan, Kebersihan, Kenyamanan, Keindahan, Keamanan, Ketertiban dan Kerindangan) terhadap siswa

Guru PAI menjelaskan pelaksanaan 7K yang dikaitkan dengan materi PAI terhadap siswa. Menjelaskan pelaksanaan 7K (Kekeluargaan, Kebersihan, Kenyamanan, Keindahan, Keamanan, Ketertiban dan Kerindangan) dapat dilakukan secara berangsur-angsur dalam sekali pertemuan maupun secara sekaligus dalam satu pertemuan pembelajaran. Adapun penjelasan dari ketujuh hal tersebut yakni, *pertama*: Konsep kekeluargaan, yang dimaksud yakni membangun rasa saling memiliki seperti anggota keluarga sendiri dan bisa saling tolong-menolong dalam segala hal. *Kedua*: konsep kebersihan, yakni bersih dalam artian menjaga kebersihan fisik maupun lingkungan. *Ketiga*: konsep kenyamanan, bermakna bahwa berada pada lingkungan yang nyaman dan merasakan tidak ada beban pikiran. *Keempat*: Konsep keindahan, yakni keselarasan antara

semua konsep yang terdapat pada program 7K. *Kelima*: Konsep keamanan, artinya terbebas dari segala macam ancaman dan gangguan. *Keenam*: Konsep ketertiban, bermakna menaati aturan yang ada. *Ketujuh*: Konsep kerindangan, bermakna menciptakan suasana sekolah yang sejuk dan teduh karena banyaknya tanaman dan pepohonan yang ditanam.

Menurut Muhammad Arizal, dkk (2021:1) menyatakan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam mengantisipasi persoalan yang terjadi di lembaga pendidikan, hal itu karena di sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk menerima pembelajaran, menurut ilmu dan membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, guru harus mampu menjalankan program 7K dengan baik agar peserta didik bisa mendapatkan hal yang positif dan dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah menjelaskan pelaksanaan 7K dengan baik di sekolah. 7K yang merupakan bagian dari program sekolah adiwiyata memberikan pondasi bagi SMAN 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar untuk terus berbenah dan berusaha mencapai sekolah adiwiyata tingkat mandiri.

- g. Melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan diri secara optimal guna memperbaiki lingkungan yang rusak

Guru PAI yang ada di SMAN 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar saling bekerja sama untuk melatih siswa dalam mengembangkan potensinya, terkhusus diperuntukkan dalam memperbaiki lingkungan yang

rusak. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru tersebut yakni dengan membekali siswanya oleh wawasan yang luas, memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan pilihannya sendiri, memberi ruang kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan tetap memberikan perhatian kepada peserta didik. Adapun kegiatan dalam upaya memperbaiki lingkungan yang rusak di SMAN 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar yakni dengan mengajak siswa untuk memperbaiki sistem drainase yang ada di sekolah, dan juga membuat beberapa biopori sebagai wadah untuk peresapan air. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar sudah melatih peserta didiknya untuk mengembangkan keterampilan siswa secara optimal guna memperbaiki lingkungan yang rusak dengan baik.

Menurut pendapat Budaya (2017:63) menyatakan bahwa tugas seorang guru dalam membantu mengembangkan kepercayaan diri disaat mereka berada dititik terendah dan mengalami kegagalan merupakan suatu tugas yang berat. Peserta didik mengerjakan tugas dengan rasa takut bahkan sebisa mungkin menghindari tugas-tugas tersebut. Guru dengan perannya sebagai pengembang keterampilan diri pesertadididk melakukan berbagai macam usaha guna meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Salah satunya dalam bidang memperbaiki lingkungan yang rusak, guru akan melakukan berbagai macam daya dan upaya guna melatih peserta didik dan mengajak peserta didik untuk bisa memperbaiki lingkungan yang rusak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Perhentian Raja telah melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan diri guna memperbaiki lingkungan yang rusak sehingga potensi dalam diri peserta didik terkait dengan peduli lingkungan dapat terlihat dan teraplikasikan dalam kehidupan yang nyata.

- h. Melatih siswa untuk melakukan kegiatan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dalam upaya mengelola aktivitas limbah

Guru PAI sudah melatih siswa untuk melakukan kegiatan 4R dalam upaya mengelola aktivitas limbah. Hal itu terbukti dari kegiatan 4R yang sudah diterapkan di SMAN 1 Perhentian Raja. Adapun beberapa hal yang dilakukan SMA tersebut yakni pengurangan sampah plastik melalui tindakan gerakan bebas plastik. Gerakan bebas plastik merupakan program unggulan yang ada di sekolah tersebut. Berumala ketika akan diadakan penilaian adiwiyata tingkat Provinsi Riau pada tahun 2017 dan masalah sampah plastik yang masih belum bisa teratasi. Maka wakil kesiswaan bersama pembina adiwiyata disertai persetujuan kepala sekolah dan seluruh majelis guru membuat peraturan secara tersirat mengenai pelarangan penggunaan kemasan plastik di lingkungan sekolah dan masih ditaati semua warga sekolah hingga saat ini. Oleh sebab itu, peserta didik diperintahkan untuk membawa peralatan makanan dan minum sendiri yang bisa digunakan secara berulang-ulang, sekolah juga sudah memfasilitasi peserta didik 3

jenis tong sampah dan menyediakan bank sampah. Berdasarkan hal itu, peran guru PAI yakni sebagai penguatan yang melatih siswa untuk melakukan kegiatan 4R dalam upaya mengelola aktivitas limbah berjalan dengan baik.

Menurut Imah Luluk Kusminah (2018:25) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan guru guna melatih siswa untuk melakukan 4R, yang pertama yakni melalui ceramah tentang sampah, jenis sampah dan sumber sampah. Yang kedua yakni melalui metode ceramah yang berkaitan tentang pengelolaan sampah dan 4R. Yang ketiga yakni memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah anorganik menjadi berbagai macam kreativitas. Yang keempat yakni memberi tahu tentang bank sampah dan fungsinya. Yang kelima yakni mendiskusikan hal-hal terkait sampah dan cara pengolahannya. Yang keenam yakni dengan mendemonstrasikan tata cara pengelolaan sampah anorganik menjadi kreativitas bernilai tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar telah melatih siswa untuk melakukan kegiatan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) dalam upaya mengelola aktivitas limbah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

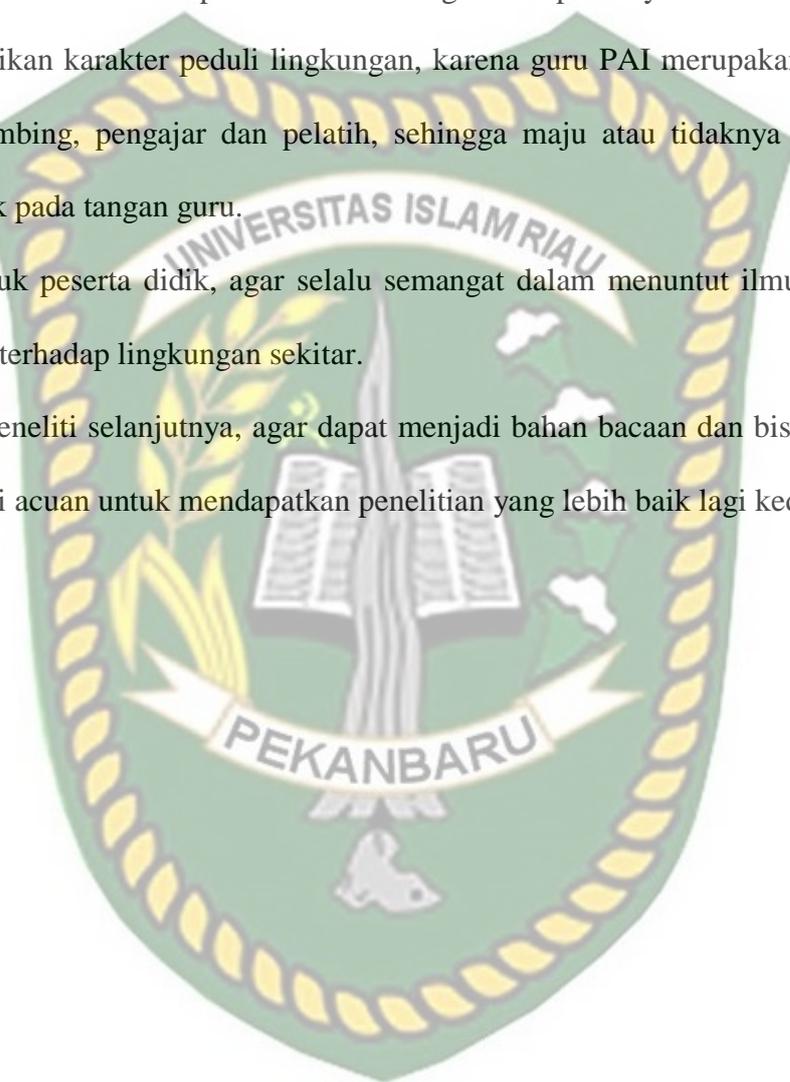
Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru PAI sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Sangat berperan karena guru PAI melaksanakan semua indikator dan mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah, guru PAI memberikan motivasi kepada siswa agar selalu merawat tanaman yang ada di dalam halaman sekolah, guru PAI membimbing siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dan toilet sekolah, guru PAI memberikan teguran dan nasihat secara langsung terhadap siswa yang merusak tanaman, guru PAI merancang materi peduli lingkungan terhadap siswa, guru PAI menjelaskan pelaksanaan 7K (Kekeluargaan, Kebersihan, Kenyamanan, Keindahan, Keamanan, Ketertiban, dan Kerindangan) terhadap siswa, guru PAI melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan diri secara optimal guna memperbaiki lingkungan yang rusak, dan guru PAI melatih siswa untuk melakukan kegiatan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dalam upaya mengelola aktivitas limbah.

B. Saran-Saran

1. Saran teruntuk kepala SMAN 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar agar dapat membina seluruh warga sekolah dan berusaha untuk menyediakan fasilitas yang bisa digunakan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan, sehingga

mencapai sekolah adiwiyata tingkat nasional dan bahkan menjadi sekolah adiwiyata mandiri.

2. Bagi guru PAI diharapkan untuk meningkatkan perannya dalam menguatkan pendidikan karakter peduli lingkungan, karena guru PAI merupakan pendidik, pembimbing, pengajar dan pelatih, sehingga maju atau tidaknya bangsa ini terletak pada tangan guru.
3. Teruntuk peserta didik, agar selalu semangat dalam menuntut ilmu dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menjadi bahan bacaan dan bisa dijadikan sebagai acuan untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budhiman, Arie. 2016. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Depag RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bekasi: PT Indo Sukses Mandiri.
- Hasan, Said Hamid, dkk. 2010. *Kementerian Pendidikan Nasional tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Abna. 2016. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Kambuaya, Balthasar, dkk. 2011. *Panduan Adiwiyata: "Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan"*. Jakarta Timur: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Ar-Ruzz Media.
- Mawardi, Muhjiddin, dkk. 2011. *Akhlak Lingkungan: "Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan"*. Tangerang Selatan: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mundiatur, Daryanto. 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyasa, Enco. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Putrawan, I. Made. 2014. *Konsep-konsep Ekologi dalam Berbagai Aktivitas Lingkungan*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah & Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardono, Edy. 2018. *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D, Dan Penelitian Pendekatan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uyun, Saeful, dkk. 2020. *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Strategi Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kencana.

Jurnal

- Afriyeni, Yeni. 2018. Pembentukan Karakter Anak untuk Peduli Lingkungan Yang Ada di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2): 123-133.
- Ariyunita, Noorrela. 2019. Implementasi dan Pembiasaan Karakter Kepedulian Lingkungan dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II. *Jurnal Tarbawi*, 16(1): 80-94.
- Arizal, Muhammad, dkk. 2021. Peran Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai 7K. *Jurnal Untan*. 1(1): 1-9.
- Budaya. 2017. Meningkatkan Kemampuan Diri (Self Efficacy) melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X SMA Muhammadiyah Belajen Kabupaten Enrekang. *Jurnal Supremasi*, 12(2) 62-70.

- Harahap, Musaddad, & Putra, A. A. 2017. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Stres Guru di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1): 1-20.
- Haniyah, Zida. 2021. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1): 75-86.
- Herlina, Leni. 2020. Guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup Telaah Perannya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Idrak*, 3(1): 277, 276-286.
- Hidayat, Bahril, & Utami, D. T. 2019. Kontribusi Pelatihan Berkisah Tema Keislaman Kepada Kompetensi Guru dan Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal al-Tariqah*, 4(2): 42-53.
- Irfianti, M. D., Khafinafiyah, S., Astuti, B. 2016. Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning. *Journal Unnes Physics*, 5(3): 73-79.
- Ismail, M. Jen. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Journal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1): 59-68.
- Kusminah, Imah Luluk. 2018. Penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Surabaya*, 3(1): 22-28
- Mahlianurrahman. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran SETS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1): 58-68.
- Masruri, Ulin Niam. 2014. Pelestarian Lingkungan Perspektif Sunnah. *Jurnal Ar-Taqaddum*, 6(2): 411-427.
- Mu'minah, Ummul. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar. *Journal Learning and Teaching*, 2(1): 1-10.
- Naziyah, Sifaun, dkk. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Journal Basicedu*, 5(5): 3482-3489.
- Rosita, Lilis. 2018. Peran Pendidikan Berbasis Karakter dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8(1): 1-25.
- Samrin. 2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*. 9(1): 120-143.

Sulistyo, Agus. 2018. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 4(1): 45-58.

Syarif, Miftah, Hamzah, Mustofik. 2016. Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam Pembelajaran PAI di SMK Hasanah Pekanbaru. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(1): 28-40

Yusuf, Muhammad. 2013. Membentuk Karakter melalui Pendidikan Berbasis Nilai. *Jurnal al-Ulum*, 13(1): 1-24

Skripsi

Anhar, J. 2019. Peran Pembina Pramuka dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SMK Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.

Natasa, Sania. 2020. Peran Guru PAI dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menumbuhkan Perilaku Religius Peserta Didik SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.

Novandi, D. A. 2021. Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Lampung. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.

Trahati, M. R. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Wati, D. M. 2019. Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo. *Skripsi*. IAIN Ponorogo.

Winarno, M. K. P. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. IAIN Purwokerto.

Zindani, A. 2016. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen sebagai Sekolah Berwawasan Lingkungan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.